

**MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES PENINGKATAN
PEMBELAJARAN DI MIN 1 NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MAHJUL FUZZARI

NIM. 170206039

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022M/1444H**

**MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES PENINGKATAN
PEMBELAJARAN DI MIN 1 NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

MAHJUL FUZZARI

NIM. 170206039

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

جامعة الرانيري

A R -Disetujui oleh: R Y

Pembimbing I,



Dr. Ismail Anshari, MA
NIP. 196312311994021002

Pembimbing II,



Nurussalami, S. Ag, M.Pd
NIP. 197902162014112001

**MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES PENINGKATAN
PEMBELAJARAN DI MIN I NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Manajemen Pendidikan Islam

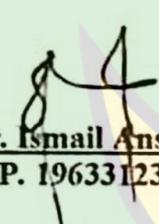
Pada Hari/Tanggal

Jumat, 16 Desember 2022 M
22 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Ismail Anshari, M.A
NIP. 1963312311994021002


Ainul Mardhiah, M.A.Pd
NIP. 197510122007102001

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Mumtazul Fikri, M.A
NIP. 198205302009011007


Nurussalami, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 197902162014112001

A R Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saiful Mujib, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahjul Fuzzari
NIM : 170206039
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : **Manajemen Kelas Dalam Proses Peningkatan Pembelajaran Di Min 1 Nagan Raya** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



ceh, 30 November 2022

Yang menyatakan


Mahjul Fuzzari

NIM. 1702060439

ABSTRAK

Nama : Mahjul Fuzzari
NIM : 170206039
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kelas Dalam Proses Peningkatan Pembelajaran Di
Min 1 Nagan Raya
Tebal Skripsi : 73 Halaman
Pembimbing 1 : Dr. Ismail Anshari, MA
Pembimbing 2 : Nurussalami, S. Ag, M.Pd
Kata Kunci : Manajemen Kelas, Pembelajaran

Manajemen kelas adalah sebuah upaya memaksimalkan potensi kelas agar tercipta suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan guru pun merasa nyaman dalam mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk pelaksanaan manajemen kelas dalam proses peningkatan pembelajaran di MIN 1 Nagan Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, Wali kelas dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengorganisasian Manajemen kelas di MIN 1 Nagan Raya dilakukan dengan organisasi intra kelas dan ekstra kelas, organisasi kegiatan belajar mengajar, organisasi personil siswa dan organisasi fasilitas fisik kelas, (2) Pelaksanaan manajemen kelas di MIN 1 Nagan Raya ada 2 aspek yaitu penataan fisik kelas dan pengelolaan pengaturan siswa. Dalam penataan fisik kelas masih belum efektif karena masih ada kelas yang digabung dan kelas yang kekurangan cahaya dan Pengelompokkan siswa perkelas pada sekolah tersebut berdasarkan nilai tes kemampuan pada awal masuk sekolah, (3) Kendala yang terjadi di dalam pelaksanaan manajemen kelas di MIN 1 Nagan Raya adalah kekurangan ruangan kelas yang mengakibatkan kelas 1 dan 2 masuk kelas menggunakan sistem shift. Kemudian juga terdapat 3 kelas yang minim pencahayaan. Dari kendala tersebut MIN 1 Nagan Raya membuat kebijakan untuk setiap kelas 1 dan 2 agar dapat melakukan sistem shift, namun tetap masuk ke sekolah pada pagi hari akan tetapi kelas 2 masuk pelajaran diniyah terlebih dahulu yang berada diluar kelas.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, Allah SWT telah memberikan kesempatan untuk mengoreksi dan membersihkan diri dari kesalahan sehingga menjadi lebih bersih dan lebih dekat kepada-Nya. Dengan kekuatan-Nya juga penulis telah dapat menyelesaikan kegiatan karya tulis yang tertuang dalam skripsi dengan judul **“Manajemen Kelas Dalam Proses Peningkatan Pembelajaran Di Min 1 Nagan Raya”**. Shalawat beriring salam penulis alamatkan ke pangkuan alam Nabi Muhammad SAW dimana beliau telah susah payah merubah pola pikir umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Dan juga kepada para sahabat dan alim ulama yang bersama-sama memperjuangkan agama yang paling sempurna jika dibandingkan dengan agama yang lain di muka bumi ini. Islam merupakan agama yang Rahmatan Lil Alamin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas studi untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh serta sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Safrul Muluk, M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
2. Dr. Safriadi, M. Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

3. Dr. Ismail Anshari, MA selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Nurussalami, S. Ag, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Kepala MIN 1 Nagan Raya yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
6. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Wilayah yang telah menyediakan bahan referensi dalam penelitian ini.
7. Kepada orang tua tercinta yang telah memberi do'a, motivasi dan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya rabbal'alamin

Banda Aceh, 24 November 2022
Penulis,

Mahjul Fuzzari
NIM. 170206039

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Kajian Terdahulu	8
G. Sistematika Penelitian	9
BAB II : KAJIAN TEORI.....	11
A. Manajemen Kelas	11
1. Pengertian Manajemen Kelas	11
2. Fungsi Manajemen dalam Kelas	14
3. Tujuan Manajemen Kelas.....	17
4. Organisasi Kelas	19
5. Pelaksanaan Manajemen Kelas	21
6. Pendekatan Manajemen Kelas.....	26
B. Proses Pembelajaran.....	29
1. Pengertian Peningkatan Pembelajaran	29
2. Tujuan Peningkatan Pembelajaran	31
3. Efektivitas Pembelajaran	32
C. Pengelolaan Manajemen Kelas Dalam Proses Peningkatan Pembelajaran	34
BAB III : METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	40
F. Uji Keabsahan Data.....	41

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Profil MIN 1 Nagan Raya.....	44
2. Visi dan Misi MIN 1 Nagan Raya.....	44
3. Keadaan Lingkungan Madrasah dan Sarana Prasarana.....	45
B. Hasil Penelitian dan Penyajian.....	47
1. Mengorganisasikan kelas dalam proses peningkatan pembelajaran di MIN 1 Nagan Raya.....	47
2. Pelaksanaan manajemen kelas dalam proses peningkatan pembelajaran di MIN 1 Nagan Raya.....	58
3. Kendala dan solusi pelaksanaan manajemen kelas di MIN 1 Nagan Raya.....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65
1. Mengorganisasikan kelas dalam proses peningkatan pembelajaran di MIN 1 Nagan Raya.....	65
2. Pelaksanaan manajemen kelas dalam proses peningkatan pembelajaran di MIN 1 Nagan Raya.....	68
3. Kendala dan solusi pelaksanaan manajemen kelas di MIN 1 Nagan Raya.....	70
BAB V : PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Siswa Membaca Bersama	53
Gambar 4.2 ruangan fisik kelas MIN 1 Nagan Raya	60



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana sekolah MIN 1 Nagan Raya.....	45
Tabel 4.2 Data guru dan pegawai MIN 1 Nagan Raya	45
Tabel 4.3 Data Jumlah Jenis Kelamin Siswa MIN 1 Nagan Raya.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Kisi-kisi Instrumen Wawancara
- LAMPIRAN 5 : Kisi-Kisi Instrumen Observasi
- LAMPIRAN 6 : Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi
- LAMPIRAN 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 8 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena interaksi antar seseorang dan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Adapun secara sederhana belajar dapat di artikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap serta selalu ada usaha berupatitahan.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di beberapa Madrasah sebagai pusat pendidikan formal lebih dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri sendiri secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas: murid, guru, kepala Madrasah materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya pendidikan dipengaruhi bagaimana seorang guru bisa memanifestasikan dan mengaplikasikan sumbangsuhnya ke dalam lembaga formal untuk mewujudkan kecerdasan bangsa dan cita-cita negara, sehingga antara guru dan pendidikan merupakan satu komponen yang tidak bisa dipisahkan.

Jika dari kata “pendidikan” berarti ada pendidik dan ada yang dididik, maka artinya guru dan murid. Seorang guru atau pendidik bekerja sesuai dengan kurikulum Madrasah , baik pada tingkat SD, SMP, SMA. Karena itu, frekuensi pendidikan di dalam lembaga pendidikan diharapkan mampu menghasilkan anak didik yang bisa menyelesaikan pendidikannya sesuai target yang telah ditentukan, dengan mengacu pada kurikulum yang dijadikan sebagai program pembelajaran. Jika interaksi antara kurikulum yang diajarkan oleh guru dengan kemampuan murid dalam menyerap materi itu menjadi satu kesatuan yang utuh, maka target maksimal akan tercapai secara seimbang.

Dalam kenyataannya yang ada di lapangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dewasa ini mutunya masih rentan karena belum mencapai target yang diinginkan secara memadai khususnya di Madrasah umum. Selain realitas tersebut, ada asumsi bahwa “Dalam kehidupan Madrasah sering kita lihat adanya para guru yang dapat dikatakan tidak berhasil dalam mengajar. Indikator dari ketidakberhasilan guru adalah prestasi siswa yang rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Kegagalan ini bukan hanya ketidakberhasilan guru dalam mengajarkan tugasnya yaitu menguasai materi bidang studi ketika penyampaian saja, akan tetapi ketidaktahuan guru dalam memenejemen kelas. Hal ini berakibat pada ketidakefektifan pembelajaran Sehingga kualitas siswa menurun”

Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, ada hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru. Guru hendaknya harus pandai dalam manajemen kelas agar dalam pembelajaran berjalan secara efektif dan optimal. Adapun ruang

lingkup dari manajemen kelas terdiri atas kegiatan akademik berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, serta berupa kegiatan administratif yang mencakup kegiatan prosedural dan organisasional seperti, penataan ruangan, pengelompokan siswa dalam pembagian tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes, pengorganisasian kelas, pencatatan kelas dan pelaporan.

Dengan manajemen kelas ini maka siswa akan termotivasi dalam pembelajaran terutama pada manajemen suasana kelas yang pada khususnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran dalam mengikuti pelajaran, sehingga anak akan merasa nyaman dan antusias. Dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kondusif dan suasana yang cenderung rekreatif, maka akan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi kreatifitasnya. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Sedangkan pembelajaran merupakan sebagian dari proses belajar dapat ditujukan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta merupakan beberapa aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Tingkah laku sebagai proses dari hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Adapun faktor internal adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa, yaitu minat dan perhatiannya, kebiasaan usaha dan motivasi serta beberapa faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal dalam pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, Madrasah dan masyarakat. Semua itu sangat mempengaruhi pembelajaran terutama di lingkungan Madrasah yaitu tentang manajemen kelas

yang akan berpengaruh pada proses pembelajaran siswa dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar yang lebih optimal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam dunia pendidikan. Berbagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia dewasa ini juga terusberlangsung. Adapun salah satu upaya yang diprioritaskan untuk mencapainya adalah peningkatan mutu pendidikan. Untuk peningkatan mutu pendidikan ini seluruh komponen pendidikan juga perlu ditingkatkan. Selain itu juga dengan adanya otonomi daerah maka muncul sebuah keputusan baru dalam sektor pendidikan terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidikan Madrasah yaitu Manajemen Berbasis Madrasah . Dalam mengimplementasikan MBS secara efektif dan efisien, para guru harus berkreasi dalam meningkatkan manajemen kelas dengan tepat agar pembelajaran berlangsung secara maksimal, efisien dan efektif. Karena kelas merupakan media pertemuan segala komponen pendidikan serta ujung tombak dan juga basis pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal MIN 1 Nagan Raya merupakan salah satu MIN favorit di daerah tersebut. Ruang kelas yang dimiliki berjumlah 14 ruang belajar untuk kelas 1 sampai kelas 6. Dengan ruangan yang dimiliki Madrasah ini tidak cukup untuk menampung seluruh siswa-siswi yang banyak jumlahnya mencapai 500 orang, sehingga mengharuskan siswa dan siswi untuk membagi jadwal masuk kelas dengan cara bergantian dengan kelas lain. Yaitu di pagi hari masuk kelas 1 pada jam 7.45 dan pada jam 10.00 digantikan dengan kelas 2, hal ini mengakibatkan ruangan kelas 2 masih memakai atribut ruangan

kelas 1, seperti pojok baca, poster edukasi, roster piket dan roster pelajaran. Terkait hal ini maka dibutuhkan pengelolaan terhadap penggunaan kelas agar siswa tetap dapat melakukan proses belajar dengan baik.

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah Peneliti paparkan, peneliti tertarik untuk meneliti lebihlanjut dan memaparkannya dalam sebuah kajian ilmiah yang berjudul **“Pengelolaan Manajemen Kelas Dalam Proses Peningkatan Pembelajaran Di MIN 1 Nagan Raya.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut:

1. Bagaimana mengorganisasikan kelas dalam proses peningkatan pembelajaran di MIN 1 Nagan Raya?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dalam proses peningkatan pembelajaran di MIN 1 Nagan Raya?
3. Bagaimana kendala dan solusi dalam pelaksanaan manajemen kelas di MIN 1 Nagan Raya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui mengorganisasikan kelas dalam proses peningkatan pembelajaran di MIN 1 Nagan Raya?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas dalam proses peningkatan pembelajaran di MIN 1 Nagan Raya?

3. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam pelaksanaan manajemen kelas di MIN 1 Nagan Raya?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan bagi para pembaca mengenai Pengelolaan Manajemen Kelas dalam Peningkatan Proses Pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala Madrasah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan tentang pengelolaan manajemen kelas dalam peningkatan proses pembelajaran
- b. Bagi Waka Sarpras, diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi Waka Sarpras dalam memahami proses pengelolaan kelas.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam memahami pengelolaan sistem informasi manajemen.

E. Penjelasan Istilah

1. Pengelolaan

Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan

menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

2. Manajemen kelas

Menurut Emmer dalam Salfen, manajemen kelas sebagai perangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku siswa yang wajar, pantas dan layak serta saha dalam memaksimalkan gangguan.¹

Adapun yang Peneliti maksud dengan manajemen kelas merupakan upaya yang dilakukan guru dalam mengelola siswa di dalam kelas atau ruangan belajar yang dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dilakukan dengan cara menciptakan motivasi terhadap siswa untuk selalu ikut terlibat dalam proses pembelajaran di kelas.

3. Proses Pembelajaran

Menurut Rustaman proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Dari pendapat diatas proses pembelajaran adalah segala upaya Bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan

¹Muldiyana Nugraha, "Manajemen Kelas dalam meningkatkan Proses Pembelajaran", TARBAWI, Vol. 4, No. 1, Juni 2018, h.31.

yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkahlaku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

F. Kajian Terdahulu

Wahyu Hidayat, Jaja Jahari, dan Chika Nurul Shyfa (2020) dengan judul “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif – kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung, yaitu: (1) lataralamiah MTs Informatika Miftahul Huda Bandung, (2) perencanaan manajemen kelas, (3) pelaksanaan manajemen kelas, (4) evaluasi manajemen kelas, (5) usaha peningkatan proses pembelajaran, (6) faktor penunjang dan penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran, dan (7) hasil manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung.

Muldiyana Nugraha (2018) dengan judul “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran” Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen kelas dilakukan dengan menyiapkan serta Menyusun perangkat dan instrument pembelajaran. Pelaksanaan manajemen kelas dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan beberapa prinsip manajemen kelas dan beberapa pendekatan. Faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen kelas adalah lingkungan fisik, sosial, kondisi emosional dan organisasi Madrasah. Strategi yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas, belajarber konsentrasi, menggunakan metode yang tepat dan

bervariasi, berinteraksi secara edukatif dan komunikatif, dan menggunakan media sesuai dengan materi yang disajikan.

Andi Lely Nurmaya (2019) dengan judul “Peranan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Dasar Kota Bauba” Pada penelitian ini metode yang digunakan penelitian adalah metode kualitatif, yaitu berdasarkan disiplin ilmu mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis dan menafsirkan fakta-fakta serta hubungan-hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran mengajar meliputi: perencanaan manajemen kelas dalam pembelajaran, pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran kegiatan akhir manajemen kelas dalam pembelajaran. Peranan Manajemen kelas dalam proses pembelajaran yang tidak terlepas dari berbagai masalah ataupun hambatan yang terjadi diketahui bahwa manajemen kelas yang dilaksanakan guru dengan berbagai kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran sangat berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran yang efektif mempersyaratkan keterampilan manajerial guru. Tidak ada pembelajaran yang efektif tanpa keterampilan manajerial yang efektif

G. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah skripsi ini, Peneliti membuat sistematika Penelitian skripsi yang terdiri dalam 5 bab, adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut:

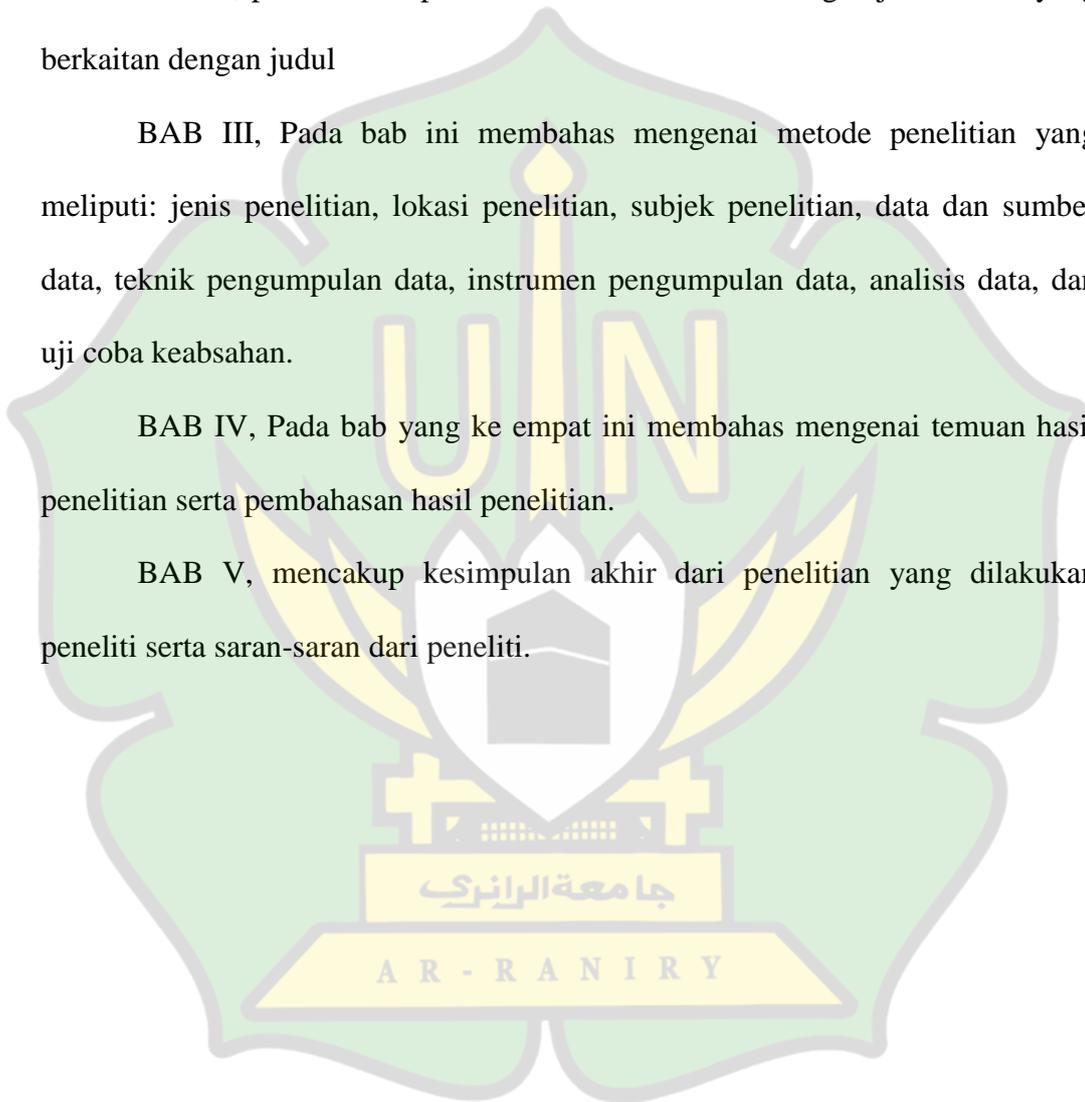
BAB I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II, pada bab ini peneliti akan membahas tentang kajian teoritis yang berkaitan dengan judul

BAB III, Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, analisis data, dan uji coba keabsahan.

BAB IV, Pada bab yang ke empat ini membahas mengenai temuan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V, mencakup kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan peneliti serta saran-saran dari peneliti.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Management berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, *problem* dan proses pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik, efektif, dan efisien.

Menurut Terry, manajemen merupakan proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.² Definisi yang dikemukakan Terry ini menunjukkan secara umum aktivitas manajemen yang ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Hersey dan Blanchard, manajemen adalah sebagai proses bekerjasama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi. Proses ini dimakna sebagai fungsi dan aktivitas yang dilaksanakan oleh pemimpin dan anggota atau bawahannya dalam bekerja sama pada sebuah organisasi. Fungsi dan aktivitas yang dilaksanakan mendorong sumber daya manusia bekerja memanfaatkan sumber daya lainnya sehingga tujuan organisasi yang telah direncanakan

²Candra Wijayadan Muhammad Rifa'I, *Dasar- Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 14.

dapat dicapai.³ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahma yulis bahwa Manajemen adalah *Al-tadbir* (mengatur). Kata inimerupakan kata *Dabbar* yang artinya (mengatur). Yang banyak terdapat dalam Al-quran seperti Firman Allah SWT, Dalamsurat*As-Sajahayat* 5;

تَعُدُّونَ مِمَّا سَنَآءَ أَلْفَ مَقْدَارَهُ كَانَ يَوْمٍ فِي إِلَيْهِ يَعْرُجُ ثُمَّ الْأَرْضِ إِلَى السَّمَاءِ مِنَ الْأَمْرِ يُدَبِّرُ

Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S. *As-Sajah* :5).

Ungkap ini juga dikuatkan dalam Surah *Ash-Shaff* ayat 4:

مَرَّصُونَ بُيُوتًا كَانَتْهُمْ صَفًّا سَبِيلَهُ فِي يُقَاتِلُونَ الَّذِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ

Artinya: Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (Q.S. *Ash-Shaff* :5).

Menurut Oemar Hamalik kelas merupakan suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto kelas adalah sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Kelas yang dimaksud disini adalah kelas dengan sistem pembelajaran klasikal dalam pengajaran secara tradisional.⁴

³ Rusydi Anandadan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: Widy Puspita, 2017), h. 1.

⁴ 1 Saiful Bahri dan Djamara, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 196-197

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen adalah suatu seni yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta pengevaluasian yang dilakukan seorang pemimpin atau manajer kepada bawahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan pembelajaran secara bersama-sama guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Di dalam suatu ruangan (kelas) guru sangat berperan dalam menciptakan efektifitas pembelajaran. Guru berperan sebagai manajer yang bertugas merencanakan, mengorganisasikan, serta melaksanakan pengawasan di dalam kelas.

Menurut Mulyadi, Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Maka dari itu seorang guru memiliki andil yang sangat penting dan berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di Madrasah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan pesertadidik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Sedangkan menurut Oviyanti” Manajemen kelas adalah sebuah upaya memaksimalkan potensi kelas agar tercipta suasana yang kondusif bagisiswa untuk belajar dan guru pun merasa nyaman dalam mengajar”. Emmer dan selfen mendefinisikan manajemen kelas sebagai perangkat perilaku dan

kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku siswa yang wajar, pantas, dan layak serta usaha dalam meminimalkan gangguan.⁵

Manajemen kelas adalah upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk terlibat dan berperan serta dalam proses pembelajaran.

Dengan kata lain manajemen kelas adalah proses seleksi dan menggunakan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi manajemen kelas. Guru bertugas menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem/ organisasi kelas. Sehingga individu dapat memanfaatkan kemampuannya, bakat- bakatnya, dan energinya pada tugas- tugas individual.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah suatu proses pengelolaan yang terjadi dalam kelas, sehingga dengan adanya manajemen kelas akan menjadikan pesertadidik lebih focus dalam belajar dan manajemen kelas juga berperan dalam memotivasi siswa untuk terlibat serta berperan dalam proses pembelajaran yang efektif.

2. Fungsi Manajemen dalam Kelas

Menurut Mulyadi dalam bukunya *Classroom management* menyebutkan beberapa fungsi dan tujuan manajemen kelas, adapun fungsinya diantaranya:

1. Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas, misalnya: membantu kelompok dalam pembagian tugas, membantu pembentukan

⁵Muldiyana Nugraha, *Manajemen kelasdalam...*, h.29-31.

kelompok, membantu kerjasama dalam menemukan tujuan-tujuan organisasi, membantu individu agar dapat bekerjasama dengan kelompok atau kelas, membantu prosedur kerja, dan mengubah kondisi kelas.

2. Memelihara agar tugas itu dapat berjalan lancar.⁶ Sedangkan tujuan dari manajemen kelas yaitu :
 - a) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka semaksimal mungkin.
 - b) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
 - c) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta menyediakan pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual mereka dalam kelas.
 - d) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan sifat-sifat individunya

Dalam pemahaman mengenai fungsi-fungsi manajemen dikalangan para pakar Relatif bervariasi. Namun demikian, fungsi- fungsi manajemen dapat dipandang dalam dua klasifikasi utama, yaitu fungsi organik dan fungsi pelengkap.

Fungsi *Organik* terkait dengan semua fungsi yang mutlak dijalankan oleh manajemen, sedangkan fungsi pelengkap terkait dengan semua fungsi yang meskipun tidak mutlak dijalankan oleh organisasi, namun sebaiknya dilaksanakan, karena pelaksanaan fungsi pelengkap dengan baik, akan meningkatkan kinerja organisasi.

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan implementasi dari fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Berikut ini disajikan fungsi manajemen kelas, yaitu:

⁶ Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang:UIN Malang, 2009), h. 4.

a. Fungsi Perencanaan Kelas

Merencanakan adalah membuat suatu target yang ingin dicapai atau diraih di masa depan. Perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi untuk:

- 1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai di dalam kelas.
- 2) Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif.
- 3) Memberikan tanggung jawab secara individu kepada peserta didik yang ada di kelas.
- 4) Memperhatikan serta memonitor berbagai aktivitas yang ada di kelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Fungsi Pengorganisasian Kelas

Dalam kaitannya dengan Manajemen kelas terhadap Pengorganisasian dapat diartikan sebagai berikut;

- 1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas.
- 2) Merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisikan peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi.
- 3) Menugaskan peserta didik dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu.
- 4) Mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas kepada peserta didik.

c. Fungsi Kepemimpinan Kelas

Kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan bagian dan tanggungjawab guru di dalam kelas. Dalam hal ini, guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru

d. Fungsi Pengendalian Kelas

Pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen, yaitu:

- 1) Menetapkan standar penampilan kelas.
- 2) Menyediakan alat ukur standar penampilan kelas.
- 3) Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan di kelas
- 4) Mengambil tindakan korektif saat berdeteksi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas

3. Tujuan Manajemen Kelas

Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio-emosional merupakan bagian dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar siswa. Manajemen kelas

adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.⁷

Menurut Suharsini Arikunto, mengatakan bahwa tujuan manajemen kelas adalah “agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Sudirman dkk, tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu meningkatkan proses belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi siswa.

Menurut Uzer Usman “Tujuan manajemen kelas adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan dari kegiatan belajar mengajar.” Kemudian Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menjelaskan bahwa: “artinya tujuan manajemen kelas atau pengelolaan kelas adalah tujuan yang mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.”⁸

Jadi, tugas guru adalah mengoptimalkan potensi yang mereka memiliki sehingga dengan pembelajaran yang siswa lakukan, mereka dapat belajar

⁷ Markus Oci, *Manajemen Kelas*, Jurnal Teruna Bhakti, Vol. 1, No. 1, 2018, h. 54.

⁸ Markus Oci, *Manajemen...*, h. 54.

sebaik-baiknya. Manajemen kelas yang baik dan efektif memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan memungkinkan siswa menggunakan semaksimal mungkin potensi yang mereka miliki.⁹ Jika dalam pelaksanaan pengajaran siswa tidak belajar secara maksimal maka akan sangat tidak efektif manajemen kelas yang diterapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen kelas adalah menyediakan, menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal didalam kelas sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Dengan manajemen kelas dapat menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.

4. Organisasi Kelas

Dalam Manajemen Kelas atau pengelolaan kelas, A. Soedomo Hadi “pengorganisasian kelas yang meliputi: organisasi intra dan ekstra kelas, organisasi kegiatan belajar mengajar, organisasi personil siswa dan organisasi fasilitas fisik kelas.” Organisasi intra kelas merupakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas.

a. organisasi intra kelas

Kegiatan intra kelas merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru pada waktu jam sekolah. Kegiatan ini merupakan tugas utama guru yang wajib dilaksanakan yaitu menyampaikan seperangkat ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan:

⁹Markus Oci, *Manajemen...*, h. 54.

- 1) ranah kognitif, ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran.
- 2) Ranah afektif, merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran.
- 3) Ranah psikomotor kebanyakan dari kita menghubungkan aktivitas motor dengan Pendidikan fisik dan atletik, tetapi banyak subjek lain, seperti menulis dengan tangan dan pengolahan kata juga membutuhkan gerakan.

b. organisasi ekstra kelas

Disebut juga kegiatan ekstra kurikuler "*cocurriculair*".Yaitu suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah.¹⁰ Biasanya siswa dapat memilih: olah raga, kesenian, kepramukaan, dan sebagainya. Organisasi ekstra kelas merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di luar kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan siswa belajar di dalam kelas, dengan kegiatan belajar belajar secara nyata ditempat yang sesuai dengan pokok bahasan, diharapkan siswa dapat memahami secara mendalam tentang materi yang dibahas. Kegiatan ekstra kelas ini contohnya pada pelajaran Agama Islam, siswa diajak pergi kelingkungan sekitar, kemudian siswa diberi kesempatan untuk melihat tumbuhan yang ada dan melihat keindahan dan kesuburan

¹⁰ Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Pembinaan Karakter di SMA Negeri1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya, Jurnal Seumubeuet: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.1 2022, H.50

alam. Hal ini bertujuan agar siswa mengerti tentang kekuasaan Allah terhadap alam ini.

c. organisasi kegiatan belajar mengajar

organisasi kegiatan belajar mengajar meliputi merumuskan tujuan, penyusunan alat evaluasi, menganalisis pokok pelajaran serta melaksanakan program dan evaluasi.

d. organisasi personil siswa

Organisasi personil meliputi pengorganisasian siswa, penempatan siswa, penugasan siswa, pembinaan siswa, masalah kenaikan kelas.

e. organisasi fasilitas fisik kelas

Kegiatan yang mengorganisir fasilitas yang ada di dalam kelas dengan efektif dan efisien.¹¹

5. Pelaksanaan Manajemen Kelas

Pelaksanaan manajemen kelas yang efektif dalam pembelajaran ketika dapat mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi pembelajaran, menyediakan dan mengatur fasilitas yang mendukung siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa, serta dapat membimbing siswa sesuai dengan latar sosial, ekonomi, budaya dan sifat/karakter siswa yang berbeda. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan

¹¹ Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Pembinaan Karakter..., H.50

pembelajaran perlu diketahui kondisi dan masalah yang terjadi pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

a. Penataan fisik kelas

1) Penataan ruang belajar

Dalam penataan ruang belajar harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan pendidikan subyek didiknya (siswa). Penataan disini yaitu lingkungan fisik kelas, lingkungan fisik kelas harus bersih dan sehat. Kelas sedapat mungkin harus merupakan suatu tempat yang indah dan menyenangkan. Dinding kelas harus dibuat hidup dengan proses kerja yang dilakukan oleh siswa, dan dengan koleksi benda-benda yang menarik dari daerah sekitarnya. Guru harus selalu ingat bahwa setiap benda yang ada dalam kelas itu menyampaikan pesan dan dapat menjadi butir fokal kegiatan belajar.

Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar. Dalam pengaturan ruang belajar hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu: ukuran dan bentuk kelas, bentuk serta ukuran bangku meja siswa, jumlah siswa di dalam kelas, jumlah siswa yang ada di dalam kelompok, jumlah kelompok dalam kelas komposisi siswa dalam kelompok.¹²

2) Pengaturan tempat duduk siswa

¹² Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Zanafa Publising, 2011), h. 84.

Pengaturan tempat duduk paling populer di kebanyakan kelas adalah siswa secara berderet menghadap ke papan tulis dan guru. Pada umumnya tempat duduk siswa diatur menurut tinggi pendeknya siswa. Yang tinggi duduk dibelakang yang pendek duduk didepan. Pada situasi tertentu misalnya, jika ada siswa yang tidak dapat melihat jarak jauh atau pendengarannya kurang, atau jika banyak yang membuat gaduh, siswa tersebut duduk dideretan paling depan tanpa menghiraukan tinggi badannya.¹³

3) Pengaturan Alat-Alat pengajaran

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat yang khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar. Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan diruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dan sebagainya, hendaknya dirempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan siswa. Tentu saja masalah pemeliharaan juga sangat penting dan secara periodik harus dicek dan recek. Hal lainnya adalah pengamanan barang-barang tersebut. Baik dari pencurian maupun barang-barang yang mudah meledak atau mudah terbakar.¹⁴

4) Ventilasi dan Pencahayaan

Dalam menjamin Kesehatan dan kenyamanan siswa dalam belajar yang harus diperhatikan, adalah (1) ventilasi sesuai dengan ruangan kelas,

¹³ Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Zanafa Publising, 2011), h. 84.

¹⁴ Ade Rukmana Dan Asep Surya, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 104

(2) pengaturan cahaya perlu diperhatikan sehingga cahaya yang masuk cukup, dan (3) cahaya masuk dari arah kiri, jangan berlawanan dari bagian depan.¹⁵

b. Pengelolaan Pengaturan Siswa

1) Mengorganisasikan siswa

Untuk melatih dan menciptakan ketertiban kelas perlu dibentuk organisasi anak didik di kelas. Organisasi-organisasi kelas pada umumnya berbentuk sederhana yang personilnya meliputi ketua kelas, wakil ketua kelas, bendahara, sekretaris, dan beberapa buah seksi sesuai keperluan. Pemilihan personil kelas dilakukan oleh anggota kelas (para anak didik) secara demokratis dengan dibimbing oleh guru kelas (wali kelas). Dengan kegiatan seperti itu berarti guru sudah melakukan fungsi manajerial.¹⁶

Jadi pembentukan organisasi kelas merupakan langkah awal melatih dan membina anak didik dalam hal berorganisasi. Mereka dilatih untuk belajar bertanggung jawab atas tugas yang dipercayakan. Organisasi anak didik dapat membantu guru dalam menyediakan sarana pengajaran, seperti menyediakan kapur, alat peraga, buku paket, mengisi presensi siswa atau guru dan sebagainya.

2) Pengelompokkan siswa

Menurut Roestiyah N.K dalam buku Syaiful Bahri Djamarah pengelompokan anak didik mempunyai arti penting dalam melayani kegiatan belajar, pengelompokan anak didik tersebut dapat dibagi menjadi

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010. H.. 176.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam..., h. 180.

tiga. (1) Waktu: “Kelompok jangka pendek dan kelompok jangka panjang (3 bulan)” (2) Kecepatan: “kelompok anak cepat dan kelompok anak lambat” (3) Sifat: “kelompok untuk mengatasi alat pengajaran, kelompok atas dasar intelegensi individual, kelompok atas dasar minat individual, kelompok untuk membesar partisipasi, kelompok untuk pembagian pekerjaan, kelompok untuk belajar secara efisien menuju suatu tujuan

Berhasilnya manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapat dipengaruhi beberapa, diantaranya: (1) faktor fisik yang melekat pada kondisi fisik kelas dan pendukungnya seperti: ventilasi, pencahayaan, kenyamanan tempat duduk dan penempatan siswa, (2) faktor non fisik (sosio emosional) yang melekat pada guru dan siswa seperti: tingkah laku, kedisiplinan, minat/perhatian, gairah belajar dan dinamika kelompok, (3) kinerja guru.¹⁷

Kemampuan mengelola pembelajaran, perencanaan dan pandangan luas mengenai kelas merupakan cara seorang tenaga pendidik untuk mengimplementasikan manajemen kelas yang efektif dan efisien. Disamping itu meningkatkan sikap peduli, disiplin mengajar, keteladanan, dan hubungan manusiawi perlu ditumbuh kembangkan oleh tenaga pendidik sebagai wujud iklim kerja yang kondusif.

¹⁷ Ade Rukmana Dan Asep Surya, Manajemen Kelas, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 104

6. Pendekatan Manajemen Kelas

Pendekatan menurut Afriza adalah unsur penting yang harus dikuasai pengajar sebelum mempersiapkan perencanaan pembelajaran.¹⁸ Manajemen kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan siswa baik secara berkelompok maupun secara individual.

Keharmonisan hubungan guru dan anak didik, tingginya kerjasama diantara siswa tersimpul dalam bentuk interaksi. Lahirnya interaksi yang optimal bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas. Berbagai pendekatan tersebut adalah seperti dalam uraian berikut:¹⁹

- a. Pendekatan Kekuasaan Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk mentaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dan norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itu guru mendekatinya.
- b. Pendekatan Ancaman Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak

¹⁸ Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), h. 29.

¹⁹ Umar dan Hendra, *Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah*, Jurnal Ilmiah "Kreatif" Vol. 18 No. 1, 2020, h. 106.

didik dilakukan dengan cara memberi ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa.

- c. Pendekatan Kebebasan Pengelolaan diartikan secara suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.
- d. Pendekatan Resep Pendekatan resep (*cook book*) ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Dalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.
- e. Pendekatan Pengajaran Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.
- f. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku Sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.

- g. Pendekatan Sosio-Emosional Pendekatan sosio-emosional akan tercapai secara maksimal apabila hubungan antar pribadi yang baik berkembang di dalam kelas. Hubungan tersebut meliputi hubungan antara guru dan siswa serta hubungan antar siswa. Didalam hal ini guru merupakan kunci pengembangan hubungan tersebut.
- h. Pendekatan Kerja Kelompok Dalam pendekatan ini, peran guru adalah mendorong perkembangan dan kerja sama kelompok. Pengelolaan kelas dengan proses kelompok memerlukan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan kelompok menjadi kelompok yang produktif, dan selain itu guru harus pula dapat menjaga kondisi itu agar tetap baik. Untuk menjaga kondisi kelas tersebut guru harus dapat mempertahankan semangat yang tinggi, mengatasi konflik, dan mengurangi masalah-masalah pengelolaan.
- i. Pendekatan Elektis atau Pluralistik Pendekatan elektis (electic approach) ini menekankan pada potensialitas, kreatifitas, dan inisiatif wali atau guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya. Penggunaan pendekatan itu dalam suatu situasi mungkin dipergunakan salah satu dan dalam situasi lain mungkin harus mengkombinasikan dan atau ketiga pendekatan tersebut. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistik, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi memungkinkan proses belajar mengajar

berjalan efektif dan efisien. Guru memilih dan menggabungkan secara bebas pendekatan tersebut sesuai dengan kemampuan dan selama maksud dan penggunaannya untuk pengelolaan kelas disini adalah suatu set (rumpun) kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memberi kemungkinan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pendekatan terhadap peserta terhadap Manajemen Kelas didik terdiri dari, Pendekatan Kekuasaan Pengelolaan kelas, Pendekatan Ancaman, Pendekatan Kebebasan, Pendekatan Resep (*cook book*), Pendekatan Pengajaran, Pendekatan Perubahan Tingkah Laku, Pendekatan Sosio-Emosional, Pendekatan Kerja Kelompok, Pendekatan Elektis atau Pluralistik Pendekatan elektis (*electic approach*).

B. Proses Pembelajaran

1. Pengertian Peningkatan Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab I ayat 20 dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Istilah “pembelajaran” sama dengan “*instruction*” atau “pengajaran”. Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal.

Menurut Rusman pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Martinis Yamin dan Maisah Pembelajaran adalah kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku. Adapun komponen yang berkaitan dengan Madrasah dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran antara lain adalah guru, siswa, pembina Madrasah, sarana/prasarana, dan proses pembelajaran. pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif, dan efisien.²⁰

Oleh karena itu Pembelajaran dapat diartikan sebagai komponen-komponen operasional dalam mengelola kelas agar terwujudnya pembelajaran

²⁰ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*. (Jakarta: Gaung Persada Press. 2009), h. 164.

yang efektif serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjang peningkatan kualitas guru, peserta didik pembina Madrasah dan sarana/prasarana.

2. Tujuan Peningkatan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan). Hal ini diperkuat oleh pendapat Blomm yang membagi tiga kategori dalam tujuan pembelajaran yaitu: 1) Kognitif, 2) Afektif, 3) Psikomotorik.

Tujuan kognitif berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual. Tujuan afektif mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang disebut juga perkembangan moral. Sedangkan tujuan psikomotorik adalah menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur-unsur motorik sehingga siswa mengalami perkembangan yang maju dan positif.

Tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa atau peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru haruslah bermanfaat bagi siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa supaya tujuan tersebut dapat tercapai

secara optimal. Dalam hal ini tujuan pembelajaran musik ekstrakurikuler band adalah menjadi wadah siswa untuk menyalurkan bakat di bidang musik, mengasah keterampilan bermain alat musik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman bermain musik secara kelompok serta melatih kepercayaan diri siswa pada saat tampil di depan orang banyak.

Berdasarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sebagai upaya membekali diri siswa dengan kemampuan-kemampuan yang bersifat pengalaman, pemahaman moral dan keterampilan sehingga mengalami perkembangan positif.

3. Efektivitas Pembelajaran

Miarso mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "doing the right things". Menurut Supardi pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas

seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang di pelajari.²¹

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasi-lan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan Madrasah , sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa. John Carroll yang termasyhur dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam bukunya yang berjudul “*A Model of School Learning*”, menyatakan bahwa *Instructional Effectiveness* tergantung pada lima faktor: 1) *Attitude*; 2) *Ability to Understand Instruction*; 3) *Perseverance*; 4) *Opportunity*; 5) *Quality of Instruction*.

Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila kelima indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan

²¹ Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 9 Edisi 1, April 2015, h. 18.

anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep.²²

Dalam Pengefektivitas pembelajaran dapat disimpulkan bahwa Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama dan disisilain juga dalam Pengefektivitas pembelajaran terdapat beberapa poin yang mendukung pembelajaran berjalan aktif, diantaranya; *Attitude; Ability to Understand Instruction, Perseverance, Opportunity, dan Quality of Instruction.*

C. Pengelolaan Manajemen Kelas Dalam Proses Peningkatan Pembelajaran

Peningkatan kualitas lulusan sudah menjadi target utama setiap satuan kependidikan disamping untuk mengikuti standar kelulusan yang kian tahun semakin naik, juga menjadi bukti peningkatan kualitas proses pembelajaran pada satuan Pendidikan itu sendiri sehingga hal ini seharusnya dijadikan hal yang sangat penting bagi setiap guru sebagai pengelola kelas dan penentu kebijakan dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu, untuk memikirkan bagaimana cara mengelola kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang akhirnya kan memiliki hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan

²² Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran...*, h. 19.

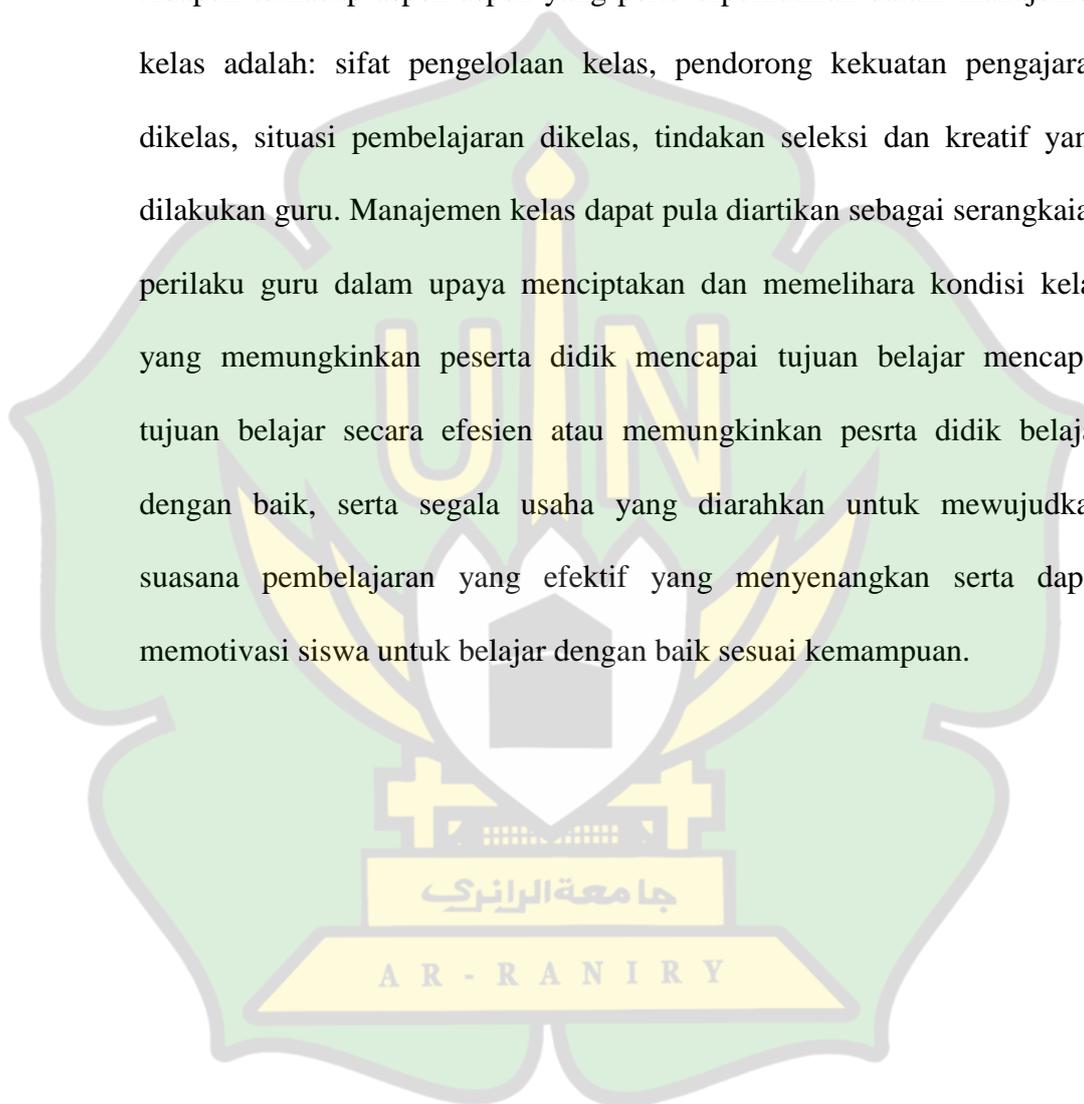
pendidikan nasional secara umum maupun tujuan pengajaran pada masing-masing mata pelajaran secara khusus.

Manajemen kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh guru yang profesional, guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di Madrasah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan pesertadidik, terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil yang optimal guru harus menciptakan proses pembelajaran yang baik sehingga guru merupakan komponen yang utama.

Menciptakan kualitas belajar yang nyaman merupakan bagian dari manajemen kelas. Dalam kegiatan manajemen kelas serangkaian kegiatan perilaku guru yang harus dilakukan untuk memelihara dan menciptakan kondisi ruang yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Dalam kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses; guru dengan segala kemampuannya; murid dengan segala latar belakang dan potensinya; kurikulum dengan segala komponennya; metode dengan segala pendekatannya; media dengan bahan ajar yang berinteraksi didalam ruangan belajar.

Sementara itu, hasil pembelajaran ditentukan pula segala sesuatu yang terjadi di kelas. Oleh karena itu, selayaknyalah kelas ditata secara baik, profesional, dan berkelanjutan. Untuk sampai pada tujuan yang dimaksud terlebih dahulu diperlukan pemahaman akan hal-hal umum/prinsip-prinsip manajemen kelas sebelum sampai kepada pemahaman yang lebih khusus

Manajemen kelas merupakan bagian keterampilan yang wajib dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana pembelajaran dikelas. Adapun terhadap aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah: sifat pengelolaan kelas, pendorong kekuatan pengajaran dikelas, situasi pembelajaran dikelas, tindakan seleksi dan kreatif yang dilakukan guru. Manajemen kelas dapat pula diartikan sebagai serangkaian perilaku guru dalam upaya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan belajar mencapai tujuan belajar secara efisien atau memungkinkan peserta didik belajar dengan baik, serta segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif yang menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang Pengelolaan Manajemen Kelas dalam Peningkatan Proses Pembelajaran di MIN 1 Nagan Raya Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang bersifat deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka statistik.²³

Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati.

²³ Lexy. J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RosdaKarya, 2005), h. 1-2.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang akan diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam Penelitian Skripsi. Penelitian ini akan dilakukan di MIN 1 Nagan Raya yang beralamat di Jalan Jeuram-Meulaboh, Desa Jeuram, Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di MIN 1 Nagan Raya, karena di Madrasah tersebut terdapat permasalahan yang ingin diteliti yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang-orang yang mengetahui, berkaitan atau menjadi pelaksana dari suatu kegiatan yang akan diteliti. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan survei pendahuluan guna mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi riil dilapangan.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian studikusus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Nagan Raya yang meliputi, Wali Kelas, dan Siswa/I kelas I dan II. Adapun alasan Peneliti memilih demikian, karena subjek yang ditentukan oleh Peneliti berkaitan dengan pembahasan judul Skripsi dan dapat memberikan informasi yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar terlaksananya penelitian dengan baik, maka Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi maupun data-data yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah “ Memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera yaitu melalui penglihatan.”²⁴

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh sesorang dengan memperoleh keterangan.²⁵Wawancara ini berpedoman kepada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti (instrumen penelitian).

3. Dokumentasi

Untuk menghemat dan menghindari kehilangan data yang telah peneliti kumpulkan dalam waktu relatif lama yang disebabkan kesalahan teknik, maka peneliti melakukan pencatatan-pencatatan secara lengkap dan secepat mungkin dalam setiap selesai pengumpulan data di lapangan. Dokumentasi diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumentasi merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi.dokumentasi tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, dan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini, dokumentasi dalam pengumpulan data dapat berupa catatan,

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 2000), h. 133.

²⁵Slalim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipustaka Media, 2012), h. 119.

file, buku, foto dan surat yang sudah didokumentasikan sehingga dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara terkait permasalahan penggunaan

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data-data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sesuai yang disarankan data. Analisis data pada penelitian kualitatif tidak dimulai ketika pengumpulan data telah selesai, tetapi sesungguhnya berlangsung sepanjang penelitian dilakukan. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif, semua data yang telah diperoleh selanjutnya akan direduksi untuk menentukan hasil penelitian.

Maka untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti akan menggunakan Teknik analisis data yaitu Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian data (*Data Display*), dan Penarikan kesimpulan (*Verification/ Conclusion Drawing*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang di peroleh peneliti dilapangan. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Display Data)

Display data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion)

Langkah yang ketiga adalah *conclusion* merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan tersebut kredibel.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *Confirmability*

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi dan mengadakan memberchek.

2. Pengujian Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang di dapat, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat di percaya.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Pengujian *Confirmability*

Pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif hampir sama dengan uji dependability, sehingga pengujinya dapat melakukan secara bersamaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Nagan Raya, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Nagan Raya adalah salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar. Lembaga pendidikan ini letak di jalan Nasional yang mulanya bernama Madrasah Ibtidaiyah Swasta Jeuram Kecamatan Seunagan, MIN 1 Nagan Raya sebagai salah satu Lembaga Pendidikan formal, diharapkan dapat menjadi tempat untuk menggembleng generasi penerus yang memiliki kesadaran dan pemahaman atas kondisi lingkungan untuk memelihara, memperbaiki, dan tetap menjaga lingkungan agar lebih baik. Salah satunya, untuk menentukan peranan dalam mengelola lingkungan dimadrasah dengan cara memberi penambahan Pendidikan lingkungan hidup.

Sebab dengan hal ini sosialisasi tentang lingkungan hidup akan mudah diberikan. Langkah awal yang telah dilakukan dalam rangka terwujudnya MIN 1 Nagan Raya berwawasan lingkungan adalah ditetapkan nya visi, misi, kebijakan, peraturan dan berwawasan lingkungan merupakan bentuk komite dari segenap warga madrasah MIN 1 Nagan Raya, mulai dari kepala sekolah, guru, peserta didik sampai karyawan untuk senantiasa menyelaraskan kegiatan madrasah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dengan hal-hal yang dapat menumbuhkan

kesadaran dan kepedulian segenap warga madrasah terhadap pentingnya kelestarian lingkungan hidup.

Dengan komitmen ini maka apa yang harus dikerjakan oleh seluruh warga madrasah menjadi lebih jelas dan terarah sehingga diharapkan madrasah berwawasan lingkungan dapat tercapai.

1. Profil MIN 1 Nagan Raya

- a. Nama Sekolah : MIN 1 Nagan Raya
- b. NSM / NPSN : 60703973397
- c. Alamat Sekolah : Jalan Jeuram-Meulaboh
- d. Kecamatan : Seunagan
- e. Kabupaten/Kota : Nagan Raya
- f. Kecamatan : Seunagan
- g. Nama Kepala Sekolah : Samsul Rizal MA.
- h. NPWP : 00.191.127.0-103.000
- i. Akreditasi : A
- j. Luas tanah : 2.045 m²

2. Visi dan Misi MIN 1 Nagan Raya

- a. Visi MIN 1 Nagan Raya

Unggul dalam prestasi dan berahlakul karimah

- b. Misi MIN 1 Nagan Raya

- 1) Menanamkan keyakinan / akidah melalui pengalaman ajaran agama islam.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.

- 3) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, BAHASA, OLAHRAGA, dan SENI BUDAYA sesuai dnegan bakat, minat dan potensi siswa.
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

3. Keadaan Lingkungan Madrasah dan Sarana Prasarana

Kondisi lingkungan MIN 1 Nagan Raya sangat cocok sebagai tempat pendidikan, karena tempatnya yang strategis dan mudah ditempuh oleh siswa/i. Lokasi MIN 1 Nagan Raya secara geografis terletak di Kabupaten Nagan Raya, yakni di desa Jeuram dengan lingkungan sosial kemasyarakatan yang tenang serta keberagaman yang cukup baik walaupun tingkat ekonomi masyarakat termasuk rata-rata menengah ke bawah.

a. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana sekolah MIN 1 Nagan Raya

1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Kantor Guru	1 Ruang
3	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
4	Mushalla	1 Ruang
5	Kantin	1 Ruang
6	Lapangan	1 Ruang

2. Data Guru dan pegawai MIN 1 Nagan Raya

Tabel 4.2 Data guru dan pegawai MIN 1 Nagan Raya

No	Nama	Jenis Kelamin	Mata Pelajaran
1.	Eka Rinanda, S.Pd.I	P	Guru Bidang Study
2.	Cut Hartati, S.Pd.I	P	Guru Bidang Study
3.	Yuridah, S.Pd.I	P	Guru Bidang Study
4.	Rosmijah, S.Pd.I	P	Guru Bidang Study
	Susilawati, S.Pd.I	P	Guru Kelas
6.	Hasmanidar, S.Pd.I	P	Guru Kelas
7.	Yeni Marlina, S.Pd.I	P	Guru Kelas
8.	Rosmawati, S.Pd.I	P	Guru Kelas
9.	Misran, S.Pd.I	P	Guru Bidang Study
10.	MisnaAndriani, S.Pd.I	P	Guru Kelas
11.	AnimarSurianti, S.Pd.I	P	Guru Kelas
12.	Nur Aflah, S.Pd.I	P	Guru Kelas
13.	Raisah, S.Pd.I	P	Guru Kelas
14.	Satria Usman, S.Pd.I	L	Guru Kelas
15.	Siti Daerah, S.Pd.I	P	Guru Kelas
16.	Rosniati, S.Pd.I	P	Guru Bidang Study
17.	Rasyidin, S.Pd.I	L	Guru Bidang Study
18.	Rosmawati, S.Pd.I	P	Guru Bidang Study
19.	Khairadiana, S.Pd.I	P	Guru Kelas
20.	Ibnu Hasyim, S.Pd.I	L	Guru Bidang Study
21.	Ida Afriana, S. Pd. I	P	Guru Bidang Study
22.	JuniKasmains	P	TU
23.	Nur Afni, S.Pd.I	P	Bendahara
24.	Ridha Akmal, S.Pd.I	L	Guru Bidang Study
25.	Suriyana, S.Pd	P	Guru Bidang Study
26.	Dara Nuriza, S.Pd	P	Guru Bidang Study
27.	Ali Hasyimi, S.Hi	L	Guru Bidang Study
28.	Usman, S.Pd.I	L	Guru Bidang Study

29.	Eta Maria, S.Pd.I	P	Guru Bidang Study
30.	Nina Ariani, S.Pd.I	P	Guru Bidang Study
31.	Yuli Susi Yanti, S.Pd	P	Guru Kelas
32.	Saiful, S.Pd.I	L	Guru Bidang Study
33.	Juliani, S.Pd.I	P	Guru Bidang Study
34.	Marniati, S.Pd.I	P	Guru Bidang Study
35.	Ely Hasnidar, A.Ma	P	Guru Bidang Study
36.	Ayusnanidar, A.Ma	P	Guru Bidang Study
37.	Israwadi, S.Pd	L	Guru Bidang Study
38.	Rohana, S.Pd	P	Guru Bidang Study
39.	Safrizal	L	Operator/Staf TU

Data Jumlah Jenis Kelamin Siswa MIN 1 Nagan Raya Pada Tahun Ajaran 2020/2021

Tabel 4.3 Data Jumlah Jenis Kelamin Siswa MIN 1 Nagan Raya.

Jumlah	Jenjang Kelas											
	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
	26	38	38	48	43	34	28	31	23	33	32	32

B. Hasil Penelitian dan Penyajian

1. Mengorganisasikan kelas dalam proses peningkatan pembelajaran di MIN 1 Nagan Raya

Dalam Manajemen Kelas atau pengelolaan kelas, A. Soedomo Hadi “pengorganisasian kelas yang meliputi: organisasi intra dan ekstra kelas, organisasi kegiatan belajar mengajar, organisasi personil siswa dan organisasi fasilitas fisik kelas.” Organisasi intra kelas merupakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas.

a. Organisasi intra kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan raya dengan pertanyaan bagaimana bapak megembangkan aspek pengetahuan siswa? Kepala MIN 1 Nagan raya mengatakan bahwa:

“Dengan menanyakan pembelajaran terkait materi sebelumnya kepada beberapa siswa sehingga siswa yang lain ikut mendengarkan penjelasan dari pertanyaan tadi dan mereka mampu meningkatkan pemahaman pembelajaran terkait materi pada hari ini.”²⁶

Pertanyaan yang serupa juga peneliti ajukan kepada wali kelas yang pertanyaannya adalah bagaimana ibu megembangkan aspek pengetahuan siswa? Wali kelas mengatakan bahwa:

“Dalam mengembangkan aspek pengetahuan siswa itu ada beberapa indikator yang mana indikator itu berpacu kepada pemahamannya terhadap suatu pembelajaran. jadi u`ntuk mengecek pemahaman siswa kita lakukan diawal pembelajaran sedikit mengulang pembelajaran pada hari sebelumnya atau minggu sebelumnya untuk mengetes apakah siswa sudah paham atau belum.”²⁷

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MIN 1 Nagan Raya, maka dapat di ketahui bahwa setiap ingin melaksanakan materi pembelajaran yang baru. kepala sekolah dan wali kelas mengulang kembali kajian materi yang telah di ajarkan, serta menerapkan beberapa indikator-indikator yang mengacu pada pemahaman pembelajaran tersebut.²⁸

Pertanyaan selanjutnya masih tentang organisasi intra kelas yang peneliti ajukan kepada Kepala MIN 1 Nagan raya dengan pertanyaan

²⁶ Wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan Raya pada tanggal 16 Maret 2022.

²⁷ Wawancara dengan wali kelas pada tanggal 18 Maret 2022.

²⁸ Hasil observasi terhadap mengorganisasikan kelas pada tanggal 15 Maret 2022.

Bagaimana cara guru mengembangkan aspek sikap siswa? Kepala MIN 1

Nagan raya mengatakan bahwa:

“Dengan menanamkan nilai islami seperti membersihkan kelas sesuai jadwalnya, dapat meningkatkan sikap kebersihan, datang tepat waktu mengajarkan sikap disiplin, memberi salam dapat meningkatkan sopan santun.”²⁹

Pertanyaan yang serupa juga peneliti ajukan kepada wali kelas yang pertanyaannya adalah Bagaimana ibu megembangkan aspek sikap siswa?

Kepala tata usaha mengatakan bahwa:

“Nah lain hal dengan mengembangkan aspek sikap siswa yang mana kami yang ada di MIN 1 Nagan Raya itu dalam mengembangkan aspek sikap siswa itu dengan menanamkan nilai-nilai religious pada siswa pertama di min 1 nagan raya itu ada sistem diniyah, dimana iniyah itu adalah program ekstrakurikuler yang mana didalam diniyah itu diajarkan bagaimana siswa itu mengembangkan potensi religius yang ada pada diri siswa. Jadi disanalah mereka ini dikembangkan sikap dengan bentuk merubah pola pikir dan juga membentuk sifat religious yang ada pada diri siswa. selain itu untuk meningkatkan sikap disiplin siswa bis akita kembangkan melalui peraturan yang kita berikan misal datang tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal, memakai pakaian yang rapi dan lain sebagainya.”³⁰

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada siswa siswa MIN 1 Nagan Raya yang pertanyaannya adalah apakah ada diberikan tugas untuk membersihkan kelas? siswa mengatakan bahwa

S1 “kami ada diberikan jadwal piket disetiap kelas, misalkan dalam satu hari ada 5 orang, atau 4 orang, semuanya dibagi untuk bersihin kelas”³¹

S2 “iya, ada piket kami. Piketnya sebelum pulang kami biasanya bersihin kelas supaya besok tidak buru-buru bersihin kelas, jadi kelas sudah bersih”³²

²⁹ Wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan Raya pada tanggal 16 Maret 2022.

³⁰ Wawancara dengan wali kelas pada tanggal 18 Maret 2022.

³¹ Wawancara dengan siswa 1 MIN 1 Nagan Raya pada tanggal 21 maret 2022.

³² Wawancara dengan siswa 1 MIN 1 Nagan Raya pada tanggal 21 maret 2022.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MIN 1 Nagan Raya dapat diketahui, proses pengembangan sikap dilakukan guru dengan menanamkan nilai-nilai islami yang diimplementasikannya dengan cara mempraktekkan langsung dalam kegiatan dan program di sekolah. Seperti program diniyah dapat mengembangkan sikap islami siswa dan kegiatan membersihkan kelas sesuai jadwal dapat mengembangkan sikap kebersihan siswa dan membentuk sikap disiplin melalui peraturan yang harus diterapkan oleh siswa.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada Kepala MIN 1 Nagan Raya dengan pertanyaan Bagaimana cara guru mengembangkan aspek keterampilan siswa? Kepala MIN 1 Nagan raya mengatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan ketrampilan siswa adanya praktek setelah di berikan materi oleh guru seperti pembelajaran olah raga di ajarkan teori terlebih dahulu kemudian baru melakukan praktek di lapangan, Adapun pelajaran lain juga seperti itu, pelajaran fiqih ada praktek ibadah, sholat dan juga adanya kegiatan ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan ketrampilan siswa”³³

Pertanyaan yang serupa juga peneliti ajukan kepada wali kelas yang pertanyaannya adalah Bagaimana ibu mengembangkan aspek keterampilan siswa? Kepala tata usaha mengatakan bahwa:

“kalau aspek keterampilan siswa kita kembangkan melalui kegiatan praktek apa yang telah kita pelajari, seperti praktek wudhu, sholat, pidato di depan kelas, ada juga kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, sepak bola, tarian, dan lain sebagainya.”³⁴

³³ Wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan Raya pada tanggal 16 Maret 2022.

³⁴ Wawancara dengan Kepala Tata Usaha pada tanggal 18 Maret 2022.

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada siswa siswa MIN 1 Nagan Raya yang pertanyaannya adalah apakah ada dilakukan kegiatan praktek setelah pembelajaran? siswa mengatakan bahwa

S1 “ya ada, tapi tidak semua pelajaran. Misalnya pelajaran penjaskes, ada praktek sepak bola, praktek lari, praktek main bulu tangkis.”³⁵

S2 “ada, kalau biasanya ada praktek wudhu, praktek sholat, praktek bacaanm solat, kemudian pelajaran olahraga juga ada, main bola, main bulu tangkis, pelajaran seni juga ada, seperti belajar menari.”³⁶

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan benar adanya kegiatan praktek pada kegiatan olahraga, seperti sepak bola dan pencak silat. Pelajaran kesenian juga melaksanakan praktek tarian dan rapai. Dan pelajaran agama seperti praktek wudhu dan praktek solat.³⁷

b. Organisasi ekstra kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan raya dengan pertanyaan Adakah guru melakukan pembelajaran diluar kelas? Kepala MIN 1 Nagan raya mengatakan bahwa:

“ada, kita disini di MIN 1 Nagan Raya biasanya setiap hari sabtu mengadakan kegiatan membaca bersama sebelum melakukan proses pembelajaran.”³⁸

Pertanyaan yang serupa juga peneliti ajukan kepada wali kelas yang pertanyaannya Apakah ibu ada melakukan pembelajaran diluar kelas? Wali kelas mengatakan bahwa:

“nah kalo untuk pembelajaran di luar kelas itu biasa nya kami ada melakukan nya cuman tidak ada tiap hari akan tetapi pembelajaran diluar kelas ini kami lakukan sebulan dua kali atau seminggu sekali biasanya itupun di hari sabtu yg mana itu ada namanya itu kayak

³⁵ Wawancara dengan siswa 1 MIN 1 Nagan Raya pada tanggal 21 maret 2022.

³⁶ Wawancara dengan siswa 1 MIN 1 Nagan Raya pada tanggal 21 maret 2022.

³⁷ Hasil observasi terhadap organisasi intra kelas

³⁸ Wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan Raya pada tanggal 16 Maret 2022.

muridnya nanti disuruh keluar semuanya dan baris di depan duduk dengan membaca buku ilmu pengetahuan dia beda beda kelas satu buku cerita, dua tentang pengetahuan kebudayaan kelas 3 tentang ilmu pengetahuan, kelas 4 ilmu pengetahuan alam misalnya sebagainya. Setelah anak anak itu membaca dalam jangka waktu setengah jam, setengah jam lagi itu para guru pedamping kelas menanyakan kepada siswa apa inti sari dari pada yang mereka baca lalu siswa nanti memaparkan seperti mempresentasikan kepada guru kelas yang telah mereka baca, mereka mempresentasikan semua mereka juga mengambil kesimpulan selanjutnya di bulan terakhir di tanggal bulan terakhir mau masuk bulan baru nanti siswa di uji dengan ujian dan juga pas semester kami membuat cerdas cermat kalau untuk pelajaran di luar kelas ada dan itupun tidak semua pembelajaran misal praktek juga kadang-kadang teori juga ada, PJOK kadang-kadang teori kadang praktek jadi gak semua pembelajaran akan tetapi ada sebagian pembelajaran ada dilakukannya pembelajaran di luar kelas.”³⁹

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada siswa siswa MIN 1 Nagan Raya yang pertanyaannya adalah apakah ada diberikan tugas untuk membersihkan kelas? siswa mengatakan bahwa

S1 “kami ada diberikan jadwal piket disetiap kelas, misalkan dalam satu hari ada 5 orang, atau 4 orang, semuanya dibagi untuk bersihin kelas”⁴⁰

S2 “iya, ada piket kami. Piketnya sebelum pulang kami biasanya bersihin kelas supaya besok tidak buru-buru bersihin kelas, jadi kelas sudah bersih”⁴¹

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan benar adanya dilaksanakan pembelajaran diluar kelas, selain dilaksanakan secara pribadi oleh guru kelas juga dilakukan secara rutin melalui program dari sekolah. Setiap siswa diwajibkan untuk membaca Bersama diluar kelas dan mengambil inti sari dari apa yang dibaca.⁴²

³⁹ Wawancara dengan wali kelas pada tanggal 18 Maret 2022.

⁴⁰ Wawancara dengan siswa 1 MIN 1 Nagan Raya pada tanggal 21 maret 2022.

⁴¹ Wawancara dengan siswa 2 MIN 1 Nagan Raya pada tanggal 21 maret 2022.

⁴² Hasil observasi terhadap organisasi ekstra kelas



Gambar 4.1 Kegiatan Siswa Membaca Bersama

c. Organisasi kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan raya dengan pertanyaan apa saja persiapan guru yang di lakukan sebelum melakukan proses pembelajaran di dalam kelas? Kepala MIN 1 Nagan raya mengatakan bahwa:

“kalau persiapannya sudah pasti setiap guru harus menyusun RPP terlebih dahulu, sudah membuat rincian minggu efektif, program tahunan, program semester, silabus pembelajaran dan merancang sistem evaluasi pengetahuan siswa. Itu semua sudah menjadi standar yang harus dicapai oleh setiap guru.”⁴³

Pertanyaan yang serupa juga peneliti ajukan kepada wali kelas yang pertanyaannya apa saja persiapan yang di lakukan sebelum melakukan proses pembelajaran di dalam kelas? Wali kelas mengatakan bahwa:

“kalau secara administrasinya kita menyusun rpp terlebih dahulu, silabus, dan lain sebagainya, nah setelah ada itu semua barulah melaksanakan proses pembelajaran itu pertama sekali kita mengontrol keadaan kelas apakah sudah bersih kemudian ketertiban meja. Setelah di dalam ruang itu bersih dan rapi lalu anak anak setelah sampai jam 7:30 mereka berbaris di depan kelas masing-masing tujuannya sambil berhitung satu sampai sejumlah siswa. Jadi kita mengetahui anak-anak yg tidak hadir di jam pagi itu. Lantas sesudah rapi yg di siapkan oleh

⁴³ Wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan Raya pada tanggal 16 Maret 2022.

ketua kelas tersebut lalu mereka masuk ke dalam kelas, setelah di dalam kelas kita mengontrol dengan duduk yang rapi lalu kami wali kelas memandu anak-anak untuk membaca doa bersama, setelah membaca doa bersama kita tambah kan juga ulang kaji membaca ayat pendek sekitar satu surah atau dua surah lalu kita mulai dgn memasuki proses pembelajaran di hari itu terimakasih.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan sebelum proses belajar mengajar berlangsung setiap tenaga pengajar terlebih dahulu menyiapkan bahan ajar sesuai silabus yang telah ditetapkan di awal dan selanjutnya membuat rencana proses pembelajaran.

d. Organisasi personil siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan raya dengan pertanyaan Bagaimana bapak mengatur siswa yang kekurangan ruangan kelas? Kepala MIN 1 Nagan raya mengatakan bahwa:

“siswa yang kekurangan kelas mereka terlebih dahulu masuk diniyah sebelum melakukan kegiatan pembelajaran sehingga membantu mereka para murid yang kekurangan kelas, misalnya anak kelas 1 dan 2 masuk di jam 7:30 sedangkan anak kelas 2 yang kelasnya terbagi dua itu terlebih dahulu masuk diniyah.”⁴⁵

Pertanyaan yang serupa juga peneliti ajukan kepada wali kelas yang pertanyaannya Bagaimana ibuk mengatur kegiatan pembelajaran didalam kelas yang mengalami kekurangan ruangan? Wali kelas mengatakan bahwa:

“untuk mengatur kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang mengalami kekurangan ruangan makanya kami membetuk kegiatan diniyah yg mn diniyah itu membantu para murid kekurangan kelas misalnya di jam 7:30 itu masuk anak kelas 1, sedangkan anak kelas 2 yang kelas nya satu itu satu ruangan dua kelas anak kelas 2 itu masuk diniyah”.⁴⁶

⁴⁴ Wawancara dengan wali kelas pada tanggal 18 Maret 2022.

⁴⁵ Wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan Raya pada tanggal 16 Maret 2022.

⁴⁶ Wawancara dengan wali kelas pada tanggal 18 Maret 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan raya dengan pertanyaan apa saja persiapan guru yang di lakukan sebelum melakukan proses pembelajaran di dalam kelas? Kepala MIN 1 Nagan raya mengatakan bahwa:

“Kita di MIN 1 Nagan Raya sebelum melaksanakan proses pembelajaran itu pertama sekali kita mengontrol keadaan kelas apakah sudah bersih kemudian ketertiban meja . Setelah di dalam ruang itu bersih dan rapi lalu anak anak setelah sampai jam 7:30 mereka berbaris di depan kelas masing-masing tujuannya sambil berhitung satu sampai sejumlah siswa.”⁴⁷

Pertanyaan yang serupa juga peneliti ajukan kepada wali kelas yang pertanyaannya apa saja persiapan yang di lakukan sebelum melakukan proses pembelajaran di dalam kelas? Wali kelas mengatakan bahwa:

Pertama sekali kita mengontrol keadaan kelas apakah sudah bersih kemudian ketertiban meja. Setelah di dalam ruang itu bersih dan rapi lalu anak anak setelah sampai jam 7:30 mereka berbaris di depan kelas masing-masing tujuannya sambil berhitung satu sampai sejumlah siswa, yg di siapkan oleh ketua kelas tersebut lalu mereka masuk ke dalam kelas, setelah di dalam kelas kita mengontrol dengan duduk yang rapi lalu kami wali kelas memandu anak-anak untuk membaca doa bersama, setelah membaca doa bersama kita tambah kan juga ulang kaji membaca ayah pendek sekitar satu surah atau dua surah lalu kita mulai dgn memasuki proses pembelajaran di hari itu terimakasih.⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan benar bahwa terjadi kekurangan ruangan kelas pada MIN 1 Nagan Raya sehingga kelas 2 masuk ke ruangan kelas berbeda dari kelas lainnya namun tetap ada pelajaran pagi namun bukan pelajaran kurikuler melainkan program belajar diniyah. Dalam hal ini MIN 1 Nagan Raya melakukan pengelolaan organisasi personil

⁴⁷ Wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan Raya pada tanggal 16 Maret 2022.

⁴⁸ Wawancara dengan wali kelas pada tanggal 18 Maret 2022.

kelas dengan membagi waktu dan tempat yang berbeda terhadap siswa yang kekurangan ruangan kelas.⁴⁹

e. Organisasi fisik kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan raya dengan pertanyaan Bagaimana bapak mengatur siswa yang kekurangan ruangan kelas? Kepala MIN 1 Nagan raya mengatakan bahwa

“Pergantian kelas yang tidak kondusif itu kita membentuk kelas paralel, kelas paralel ini artinya ketika jam pagi itu masuk anak kelas 1, anak kelas 1 masuk dari jam 7:30 sampai 10:15 jadi setelah 10:15 keluar anak kelas 1 pulang lalu masuk anak kelas 2 sampai jam 1:15 di situlah kita kondisikan kelas parallel bagi kelas 1 dan kelas 2, sehingga jam tidak berkurang hingga target maksimal yang sesuai kurikulum itu tercapai.”⁵⁰

Pertanyaan yang serupa juga peneliti ajukan kepada wali kelas yang pertanyaannya Bagaimana ibuk mengatur kegiatan pembelajaran didalam kelas yang mengalami kekurangan ruangan? Wali kelas mengatakan bahwa:

“untuk mengatur kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang mengalami kekurangan ruangan makanya kami membentuk kegiatan kelas paralel yang manan kelas paralel itu membantu para murid kekurangan kelas misalnya di jam 7:30 itu masuk anak kelas 1, sedangkan anak kelas 2 yang kelas nya satu itu satu ruangan dua kelas anak kelas 2 itu masuk kelas paralel.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan raya dengan pertanyaan Bagaimana bapak melakukan penataan ruangan kelas yang mengalami kekurangan ruangan? Kepala MIN 1 Nagan raya mengatakan bahwa:

“kalau penataan ruangan kelas itu tergantung guru yang masuk, kadang ada yang berubah seperti tempat duduk dari tempat duduk

⁴⁹ Hasil observasi terhadap organisasi personil siswa

⁵⁰ Wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan Raya pada tanggal 16 Maret 2022.

⁵¹ Wawancara dengan wali kelas pada tanggal 18 Maret 2022.

berbaris menjadi letter U. Dan untuk setiap kelas sudah memiliki ornament-ornamen pendukung seperti jadwal pembelajaran, jadwal piket dan lain sebagainya.”⁵²

Pertanyaan yang serupa juga peneliti ajukan kepada wali kelas yang pertanyaannya Bagaimana ibu melakukan penataan ruangan kelas yang mengalami kekurangan ruangan? Wali kelas mengatakan bahwa:

“kalau penataan ruangan kelas itu tergantung guru yang masuk, kadang ada yang berubah seperti tempat duduk dari tempat duduk berbaris menjadi letter U. untuk yang lainnya seperti roster, jadwal piket dan denah kelas itu ditempel dua-duanya antara kelas 1 dan 2 namun sudah ada dibuat nama.”⁵³

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada siswa siswa MIN 1 Nagan Raya yang pertanyaannya adalah apakah disetiap kelas memiliki jadwal piket dan jadwal pelajaran? siswa mengatakan bahwa **S1** “iya setiap kelas punya jadwal masing-masing”⁵⁴ dan **S2** “ kami ada jadwal sendiri tapi kalau kelas 2 dan 1 ada di 1 ruangan”⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan benar bahwa MIN 1 Nagan Raya mengalami kekurangan kelas pada kelas 2 yang menyebabkan jadwal masuk kelas menggunakan sistem shift. Sehingga penataan ruangan kelas 1 dan 2 sama. Sedangkan kelas lainnya dirancang sesuai kebutuhan tingkatan kelas. Namun disetiap kelas sudah memiliki hiasan-hiasan dinding dan pojok baca.⁵⁶

⁵² Wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan Raya pada tanggal 16 Maret 2022.

⁵³ Wawancara dengan wali kelas pada tanggal 18 Maret 2022.

⁵⁴ Wawancara dengan siswa 1 MIN 1 Nagan Raya pada tanggal 21 maret 2022.

⁵⁵ Wawancara dengan siswa 2 MIN 1 Nagan Raya pada tanggal 21 maret 2022.

⁵⁶ Hasil observasi terhadap organisasi fisik kelas

2. Pelaksanaan manajemen kelas dalam proses peningkatan pembelajaran di MIN 1 Nagan Raya

a. Penataan fisik kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan raya dengan pertanyaan Apakah penataan ruangan yang sekarang dilaksanakan sudah efektif? Kepala MIN 1 Nagan raya mengatakan bahwa:

“Sudah efektif, namun ada beberapa kelas yang belum efektif yaitu kelas 1 dan 2 karena mereka harus masuk bergantian atau shift untuk kelas yang lain alhamdulillah sudah efektif sarana dan prasarana juga sudah memadai ”⁵⁷

Pertanyaan yang serupa juga peneliti ajukan kepada wali kelas yang pertanyaannya Apakah penataan ruangan yang sekarang dilaksanakan sudah efektif? Wali kelas mengatakan bahwa:

“kalau ruangan itu menurut saya kelas yang lain sudah efektif namun pada ruangan kelas 1 dan 2 itu sudah tidak efektif karena dekorasi kelas digabungkan antara kelas 1 dan 2 di dalam satu kelas, hal ini menyebabkan tidak adanya keindahan dan membuat siswa bingung karena ada dua ornamennya.”⁵⁸

Pertanyaan selanjutnya dengan Kepala MIN 1 Nagan Raya Apakah penataan tempat duduk yang sekarang dilaksanakan sudah efektif? Kepala MIN 1 Nagan raya mengatakan bahwa:

“mengenai tempat duduk juga sudah efektif karna itu tergantung guru yang masuk bagaimana guru mengatur tempat duduk agar nyaman saat belajar baik itu letter U maupun tempat duduk seperti biasa”⁵⁹

Pertanyaan selanjutnya serupa juga peneliti ajukan kepada wali kelas yang pertanyaannya Apakah penataan tempat duduk yang sekarang dilaksanakan sudah efektif ? Wali kelas mengatakan bahwa:

⁵⁷ Wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan Raya pada tanggal 16 Maret 2022.

⁵⁸ Wawancara dengan wali kelas pada tanggal 18 Maret 2022.

⁵⁹ Wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan Raya pada tanggal 16 Maret 2022.

“kalau tempat duduk, tergantung situasi dan inovasi dari guru. ada yang membuat penataan tempat duduk formasi huruf U, penataan tempat duduk yang digabungkan untuk belajar kelompok, dan formasi baris kebelakang seperti pada umumnya. Hal ini dilakukan sesuai perencanaan dari guru mata pelajaran.”⁶⁰

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada siswa-siswa MIN 1 Nagan Raya yang pertanyaannya adalah apakah ruangan kelas sekarang sudah nyaman? siswa mengatakan bahwa S1 “sudah nyaman karena tidak ada yang rusak”⁶¹ S2 “iya, karena tidak rusak dan goyang-goyang”⁶²

selanjutnya wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan raya dengan pertanyaan Apakah penataan alat-alat pengajaran yang sekarang dilaksanakan sudah efektif? Kepala MIN 1 Nagan raya mengatakan bahwa:

“ada beberapa kelas yang papan tulisnya sudah kurang memadai tapih kita sudah mengajukan pengadaan ke dinas terkait untuk di salurkan papan tulis baru, yang lain alhamdulillah efektif seperti spidol dan beberapa alat pengajaran lainnya.”⁶³

Pertanyaan yang serupa juga peneliti ajukan kepada wali kelas yang pertanyaannya Apakah penataan alat-alat pengajaran yang sekarang dilaksanakan sudah efektif? Wali kelas mengatakan bahwa:

“Sudah, karena alat pengajaran sudah sesuai kebutuhan untuk setiap kelas, jadi setiap kelas sudah ada papan tulis masing-masing dan juga setiap kelas memiliki pojok baca diruangannya”.⁶⁴

Selanjutnya wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan raya dengan pertanyaan Apakah ventilasi dan pencahayaan pada ruangan kelas sudah membuat nyaman siswa? Kepala MIN 1 Nagan raya mengatakan bahwa:

⁶⁰ Wawancara dengan wali kelas pada tanggal 18 Maret 2022.

⁶¹ Wawancara dengan siswa 1 MIN 1 Nagan Raya pada tanggal 21 maret 2022.

⁶² Wawancara dengan siswa 2 MIN 1 Nagan Raya pada tanggal 21 maret 2022.

⁶³ Wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan Raya pada tanggal 16 Maret 2022.

⁶⁴ Wawancara dengan wali kelas pada tanggal 18 Maret 2022.

“Ada beberapa kelas yang kekurangan cahaya kurang lebih 3 kelas karena terhalang dengan kelas lain dan juga rumah warga di sampingnya untuk kelas lain sudah nyaman .”⁶⁵

Pertanyaan yang serupa juga peneliti ajukan kepada wali kelas yang pertanyaannya apakah ventilasi dan pencahayaan pada ruangan kelas sudah membuat nyaman siswa? Wali kelas mengatakan bahwa:

“Secara keseluruhan sudah nyaman, namun ada 3 kelas yang kekurangan pencahayaan dikarenakan kelas tersebut berada di belakang kelas dan dikelilingi oleh rumah masyarakat sekitar, sehingga cahaya yang masuk kekelas tersebut tertutupi oleh rungan yang lain.”⁶⁶



Gambar 4.2 ruangan fisik kelas MIN 1 Nagan Raya

b. Pengelolaan pengaturan siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan raya dengan pertanyaan apakah organisasi kelas yang telah dilaksanakan sudah

⁶⁵ Wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan Raya pada tanggal 16 Maret 2022.

⁶⁶ Wawancara dengan wali kelas pada tanggal 18 Maret 2022.

dilaksanakan oleh seluruh kelas? Kepala MIN 1 Nagan raya mengatakan bahwa:

“sudah setiap kelas memiliki organisasi masing masing yang ada ketua kelas ketua keamanan bendahara kelas dan sebagainya karna itu juga sebagai salah satu siswa untuk belajar bagaimana memimpin dan menjalankan organisasi.”⁶⁷

Pertanyaan yang serupa juga peneliti ajukan kepada wali kelas yang pertanyaannya apakah organisasi kelas yang telah dilaksanakan sudah dilaksanakan oleh seluruh kelas? Wali kelas mengatakan bahwa:

“sudah dilaksanakan semua mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 semua mempunyai organisasi kelas masing-masing dan semuanya mempunyai struktur organisasi sendiri.”⁶⁸

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada siswa-siswa MIN 1 Nagan Raya yang pertanyaannya adalah apakah ada dibentuk ketua kelas dan bendahara kelas? siswa mengatakan bahwa **S1** “iya ada setiap kelas ada ketua kelas, bendahara kelas.”⁶⁹ **S2** “iya ada, dari kelas 1 sampai kelas 6 sudah dibentuk ketua kelas pas pertama hari naik kelas”⁷⁰

Selanjutnya wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan raya dengan pertanyaan bagaimana sistem pembagian siswa perkelas? Kepala MIN 1 Nagan raya mengatakan bahwa:

“Mengenai pembagian siswa perkelas kita disini melihat kemampuan pada saat tes pertama masuk sekolah jika nilainya tinggi maka kita tempatkan siswa tersebut di kelas inti misalkan kelas 1,1 dan seterusnya.”⁷¹

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan Raya pada tanggal 16 Maret 2022.

⁶⁸ Wawancara dengan wali kelas pada tanggal 18 Maret 2022.

⁶⁹ Wawancara dengan siswa 1 MIN 1 Nagan Raya pada tanggal 21 maret 2022.

⁷⁰ Wawancara dengan siswa 2 MIN 1 Nagan Raya pada tanggal 21 maret 2022.

⁷¹ Wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan Raya pada tanggal 16 Maret 2022.

Pertanyaan yang serupa juga peneliti ajukan kepada wali kelas yang pertanyaannya Bagaimana sistem pembagian siswa perkelas? Wali kelas mengatakan bahwa:

“kita lihat kemampuan siswa pada awal pendaftaran karena pas awal masuk sekolah kita ada buat tes ujian dari situ kita melihat dan menentukan pembagian siswa perkelas sesuai dengan kemampuan siswa.”⁷²

Berdasarkan hasil observasi bahwa MIN 1 Nagan Raya telah mengorganisasikan siswa dengan membentuk struktur organisasi yang dibentuk sesuai kesepakatan siswa dan walikelas pada awal masuk sekolah. Pengelompokkan siswa perkelas pada sekolah tersebut berdasarkan nilai tes kemampuan pada awal masuk sekolah.

3. Kendala dan solusi pelaksanaan manajemen kelas di MIN 1 Nagan Raya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan raya dengan pertanyaan apakah ada kendala pada pengelolaan fisik kelas? Kepala MIN 1 Nagan raya mengatakan bahwa:

“Kendalanya kita hanya pada kelas 1 dan 2 di karnakan mereka harus bergantian masuk ruangan dikarnakan ruangan tidak mencukupi untuk kelas lain sudah memadai dan sudah susuai dengan kebutuhan siswa.”⁷³

Pertanyaan yang serupa juga peneliti ajukan kepada wali kelas yang pertanyaannya apakah ada kendala pada pengelolaan fisik kelas? Wali kelas mengatakan bahwa:

⁷² Wawancara dengan wali kelas pada tanggal 18 Maret 2022.

⁷³ Wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan Raya pada tanggal 16 Maret 2022.

kendala utama yang kami alami kekurangan ruangan kelas, yang membuat siswa harus masuk keruangan secara bergantian untuk mengikuti proses pembelajaran. dan juga ada 3 kelas yang mengalami kekurangan pencahayaan. Kalau pengelolaan fisik kelas seperti kursi, meja, papan tulis dan lain sebagainya itu sudah sesuai dengan kebutuhan siswa.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan raya dengan pertanyaan Bagaimana solusi dari pihak sekolah terhadap kendala pengelolaan fisik kelas? Kepala MIN 1 Nagan raya mengatakan bahwa:

“solusinya yang sudah kita jalankan membuat shif atau pergantian jam masuk dan juga kita buat kelas TPQ supaya siswa dapat berhadir juga pada paginya sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan di pagi hari .”⁷⁵

Pertanyaan yang serupa juga peneliti ajukan kepada wali kelas yang pertanyaannya bagaimana solusi dari pihak sekolah terhadap kendala pengelolaan fisik kelas? Wali kelas mengatakan bahwa:

Kendala kekurangan kelas solusi dari kami membuat program diniah yang dilaksanakan pada pagi hari, jadi siswa tetap masuk pada jam pagi namun yang mengalami kekurangan kelas maka terlebih dahulu mengikuti kelas diniah. Dan untuk kelas yang mengalami kekurangan pencahayaan solusi dari sekolah yaitu menambah pencahayaan seperti lampu yang lebih terang.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan raya dengan pertanyaan Apakah ada kendala pada pengelolaan pengaturan siswa? Kepala MIN 1 Nagan raya mengatakan bahwa:

“kendalanya masih banyak siswa yang ketika saat guru menjelaskan pelajaran siswa asik sendiri di belakang.”⁷⁷

⁷⁴ Wawancara dengan wali kelas pada tanggal 18 Maret 2022.

⁷⁵ Wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan Raya pada tanggal 16 Maret 2022.

⁷⁶ Wawancara dengan wali kelas pada tanggal 18 Maret 2022.

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan Raya pada tanggal 16 Maret 2022.

Pertanyaan yang serupa juga peneliti ajukan kepada wali kelas yang pertanyaannya Apakah ada kendala pada pengelolaan pengaturan siswa? Wali kelas mengatakan bahwa:

“sampe sekarang belum ada kendala karna sudah sesuai bagaimna siswa pada awal pendaftaran dan nilai yang didapatkan saat ujian masuk sekolah.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan raya dengan pertanyaan Bagaimana solusi dari pihak sekolah terhadap kendala pengelolaan pengaturan siswa? Kepala MIN 1 Nagan raya mengatakan bahwa:

“solusinya kita memberitahu kepada siswa yang tidak mematuhi peraturan yang sudah di tetapkan oleh sekolah atau memberi peringatan kepada siswa jika melanggar akan di panggil orang tuanya dan dikembalikan.”⁷⁹

Pertanyaan yang serupa juga peneliti ajukan kepada wali kelas yang pertanyaannya Bagaimana solusi dari pihak sekolah terhadap kendala pengelolaan pengaturan siswa? Wali kelas mengatakan bahwa:

“jika terdapat siswa yang tidak mematuhi aturan sekolah maka akan kami berikan sanksi ringan jika aturan yang dilanggar juga bukan aturan ringan. Namun jika aturan berat yang dilanggar maka akan dipanggil orang tua untuk pembinaan lebih lanjut.”⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan benar bahwa MIN 1 Nagan Raya mengalami kekurangan kelas pada kelas 2 yang menyebabkan jadwal masuk kelas menggunakan sistem shift.⁸¹

⁷⁸ Wawancara dengan siswa 1 MIN 1 Nagan Raya pada tanggal 21 maret 2022.

⁷⁹ Wawancara dengan Kepala MIN 1 Nagan Raya pada tanggal 16 Maret 2022.

⁸⁰ Wawancara dengan wali kelas pada tanggal 18 Maret 2022.

⁸¹ Hasil observasi terhadap organisasi fisik kelas

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Mengorganisasikan kelas dalam proses peningkatan pembelajaran di MIN 1 Nagan Raya

Dalam Manajemen Kelas atau pengelolaan kelas, A. Soedomo Hadi “pengorganisasian kelas yang meliputi: organisasi intra dan ekstra kelas, organisasi kegiatan belajar mengajar, organisasi personil siswa dan organisasi fasilitas fisik kelas.” Organisasi intra kelas merupakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas.

Berdasarkan penelitian di atas, diketahui bahwa telah dilakukan pengorganisasian kelas dalam proses peningkatan pembelajaran di MIN 1 Nagan Raya terdapat beberapa indikator dalam pengorganisasian kelas yaitu organisasi intra dan ekstra kelas, organisasi kegiatan belajar mengajar, organisasi personil siswa dan organisasi fasilitas fisik kelas.

a. Organisasi intra kelas

Kegiatan intra kelas merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru pada waktu jam sekolah. Kegiatan ini merupakan tugas utama guru yang wajib dilaksanakan yaitu menyampaikan seperangkat ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan. Kegiatan ini meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.⁸²

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dalam kegiatan organisasi intra kelas tenaga pengajar MIN 1 Nagan Raya melakukan pengembangan aspek kognitif dengan meningkatkan pemahaman belajar siswa,

⁸² Markus Oci, *Manajemen...*, h. 54.

mengembangkan aspek sikap dengan menanamkan nilai-nilai islami dalam setiap kegiatan, serta mengembangkan aspek keterampilan dengan memberikan praktek pada pelajaran tertentu seperti praktek wudhu pada pelajaran agama, praktek seni tari pada pelajaran kesenian.

b. Organisasi ekstra kelas

Organisasi ekstra kelas merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di luar kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan siswa belajar di dalam kelas, dengan kegiatan belajar belajar secara nyata ditempat yang sesuai dengan pokok bahasan, diharapkan siswa dapat memahami secara mendalam tentang materi yang dibahas.

Kegiatan ekstra kelas ini contohnya pada pelajaran Agama Islam, siswa diajak pergi kelingkungan sekitar, kemudian siswa diberi kesempatan untuk melihat tumbuhan yang ada dan melihat keindahan dan kesuburan alam. Hal ini bertujuan agar siswa mengerti tentang kekuasaan Allah terhadap alam ini.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa dalam mengorganisasikan kegiatan ekstra kelas, MIN 1 Nagan Raya melaksanakan program literasi bersama, yaitu kegiatan membaca Bersama di hari minggu pada setiap pagi, selain dilaksanakan secara pribadi oleh guru kelas juga dilakukan secara rutin melalui program dari sekolah. Setiap siswa diwajibkan untuk membaca Bersama diluar kelas dan mengambil inti sari dari apa yang dibaca.

c. Organisasi kegiatan belajar mengajar

Organisasi kegiatan belajar mengajar meliputi merumuskan tujuan, penyusunan alat evaluasi, menganalisis pokok pelajaran serta melaksanakan program dan evaluasi.⁸³

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa dalam mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar, tenaga pengajar MIN 1 Nagan Raya sebelum proses belajar mengajar berlangsung terlebih dahulu menyiapkan bahan ajar sesuai silabus yang telah ditetapkan di awal dan selanjutnya membuat rencana proses pembelajaran. yang dimana di dalamnya telah termuat dari perencanaan sampai dengan evaluasi.

d. Organisasi personil siswa

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa dalam mengorganisasikan personil siswa, MIN 1 Nagan Raya memberlakukan sistem shift pada kelas 1 dan 2 sedangkan kelas lainnya masuk kelas seperti jadwal pada umumnya. hal ini dikarenakan MIN 1 Nagan Raya mengalami kekurangan ruangan kelas. sehingga kelas 2 masuk ke ruangan kelas berbeda dari kelas lainnya namun tetap ada pelajaran pagi namun bukan pelajaran kurikuler melainkan program belajar diniyah. Dalam hal ini MIN 1 Nagan Raya melakukan pengelolaan organisasi personil kelas dengan membagi waktu dan tempat yang berbeda terhadap siswa yang kekurangan ruangan kelas.

⁸³ Markus Oci, *Manajemen...*, h. 55.

e. Organisasi fisik kelas

Kegiatan yang mengorganisir fasilitas yang ada di dalam kelas dengan efektif dan efisien. Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa dalam mengorganisasikan fisik kelas, MIN 1 Nagan Raya mengalami kekurangan kelas pada kelas 2 yang menyebabkan jadwal masuk kelas menggunakan sistem shift. Sehingga penataan ruangan kelas 1 dan 2 sama. Sedangkan kelas lainnya dirancang sesuai kebutuhan tingkatan kelas. Namun disetiap kelas sudah memiliki hiasan-hiasan dinding dan pojok baca.

2. Pelaksanaan manajemen kelas dalam proses peningkatan pembelajaran di MIN 1 Nagan Raya

Pelaksanaan manajemen kelas yang efektif dalam pembelajaran ketika dapat mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi pembelajaran, menyediakan dan mengatur fasilitas yang mendukung siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa, serta dapat membimbing siswa sesuai dengan latar sosial, ekonomi, budaya dan sifat/karakter siswa yang berbeda.

a. Penataan fisik kelas

Dalam penataan ruang belajar harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan pendidikan subyek didiknya (siswa). Penataan disini yaitu lingkungan fisik kelas, lingkungan fisik kelas harus

bersih dan sehat. Kelas sedapat mungkin harus merupakan suatu tempat yang indah dan menyenangkan.⁸⁴ Dalam penataan fisik kelas ada tiga bagian yaitu penataan ruang belajar, pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan alat-alat pengajaran dan pengaturan ventilasi cahaya.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa dalam mengorganisasikan fisik kelas, MIN 1 Nagan Raya penataan fisik kelas masih belum efektif karena masih ada kelas yang digabung dan kelas yang kekurangan cahaya.

b. Pengelolaan pengaturan siswa

Untuk melatih dan menciptakan ketertiban kelas perlu dibentuk organisasi anak didik di kelas. Organisasi-organisasi kelas pada umumnya berbentuk sederhana yang personilnya meliputi ketua kelas, wakil ketua kelas, bendahara, sekretaris, dan beberapa buah seksi sesuai keperluan.⁸⁵

Kemampuan mengelola pembelajaran, perencanaan dan pandangan luas mengenai kelas merupakan cara seorang tenaga pendidik untuk mengimplementasikan manajemen kelas yang efektif dan efisien. Dalam mengelola pengaturan siswa, terdapat 2 bagian yaitu mengorganisasikan siswa dan pengelompokkan siswa.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa MIN 1 Nagan Raya telah mengorganisasikan siswa dengan membentuk struktur organisasi yang dibentuk sesuai kesepakatan siswa dan walikelas pada awal masuk

⁸⁴ Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Zanafa Publisng, 2011), h. 84.

⁸⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010. H.. 176.

sekolah. Pengelompokkan siswa perkelas pada sekolah tersebut berdasarkan nilai tes kemampuan pada awal masuk sekolah.

3. Kendala dan solusi pelaksanaan manajemen kelas di MIN 1 Nagan Raya

Manajemen kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan siswa baik secara berkelompok maupun secara individual.⁸⁶

Berdasarkan hasil temuan dilapangan yang telah peneliti lakukan bahwa kendala dalam pelaksanaan manajemen kelas di MIN 1 Nagan Raya adalah kekurangan ruangan kelas yang mengakibatkan kelas 1 dan 2 masuk kelas menggunakan sistem shift. Kemudian juga terdapat 3 kelas yang minim pencahayaan.

Dari kendala tersebut MIN 1 Nagan Raya membuat kebijakan untuk setiap kelas 1 dan 2 agar dapat melakukan sistem shift, namun tetap masuk ke sekolah pada pagi hari akan tetapi kelas 2 masuk pelajaran diniyah terlebih dahulu yang berada diluar kelas. Pelajaran diniyah merupakan salah satu program wajib yang materi ajarannya adalah seputaran agama Islam.

⁸⁶ Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), h. 29.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Manajemen kelas di MIN 1 Nagan Raya terdapat beberapa indikator dalam pengorganisasian kelas yaitu organisasi intra dan ekstra kelas, organisasi kegiatan belajar mengajar, organisasi personil siswa dan organisasi fasilitas fisik kelas.
 - a. Organisasi intra kelas, dalam kegiatan organisasi intra kelas tenaga pengajar MIN 1 Nagan Raya melakukan pengembangan aspek kognitif dengan meningkatkan pemahaman belajar siswa, mengembangkan aspek sikap dengan menanamkan nilai-nilai islami, serta mengembangkan aspek keterampilan dengan memberikan praktek pada pelajaran tertentu.
 - b. Organisasi Intra Kelas, MIN 1 Nagan Raya melaksanakan program literasi bersama, yaitu kegiatan membaca Bersama di hari minggu pada setiap pagi, selain dilaksanakan secara pribadi oleh guru kelas juga dilakukan secara rutin melalui program dari sekolah. Setiap siswa diwajibkan untuk membaca Bersama diluar kelas dan mengambil inti sari dari apa yang dibaca.

- c. Organisasi kegiatan belajar mengajar, tenaga pengajar MIN 1 Nagan Raya sebelum proses belajar mengajar berlangsung terlebih dahulu menyiapkan bahan ajar sesuai silabus yang telah ditetapkan di awal dan selanjutnya membuat rencana proses pembelajaran.
 - d. Organisasi fisik kelas, dalam mengorganisasikan personil siswa, MIN 1 Nagan Raya memberlakukan sistem shift pada kelas 1 dan 2 sedangkan kelas lainnya masuk kelas seperti jadwal pada umumnya. hal ini dikarenakan MIN 1 Nagan Raya mengalami kekurangan ruangan kelas.
 - e. Organisasi fisik kelas, dalam mengorganisasikan fisik kelas, MIN 1 Nagan Raya mengalami kekurangan kelas pada kelas 2 yang menyebabkan jadwal masuk kelas menggunakan sistem shift. Sehingga penataan ruangan kelas 1 dan 2 sama. Sedangkan kelas lainnya dirancang sesuai kebutuhan tingkatan kelas.
2. Pelaksanaan manajemen kelas di MIN 1 Nagan Raya ada 2 aspek yaitu penataan fisik kelas dan pengelolaan pengaturan siswa. dalam mengorganisasikan fisik kelas, MIN 1 Nagan Raya penataan fisik kelas masih belum efektif karena masih ada kelas yang digabung dan kelas yang kekurangan cahaya sedangkan pengelolaan pengaturan siswa dengan mengorganisasikan siswa yang membentuk struktur organisasi, dibentuk sesuai kesepakatan siswa dan wali kelas pada awal masuk sekolah. Pengelompokkan siswa perkelas pada sekolah tersebut berdasarkan nilai tes kemampuan pada awal masuk sekolah.

3. Kendala yang terjadi di dalam pelaksanaan manajemen kelas di MIN 1 Nagan Raya adalah kekurangan ruangan kelas yang mengakibatkan kelas 1 dan 2 masuk kelas menggunakan sistem shift. Kemudian juga terdapat 3 kelas yang minim pencahayaan. Dari kendala tersebut MIN 1 Nagan Raya membuat kebijakan untuk setiap kelas 1 dan 2 agar dapat melakukan sistem shift, namun tetap masuk ke sekolah pada pagi hari akan tetapi kelas 2 masuk pelajaran diniyah terlebih dahulu yang berada diluar kelas.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah untuk terus meningkatkan sarana dan prasarana di MIN 1 Nagan Raya, agar proses pembelajaran siswa siswi tetap terlaksana sesuai dengan tujuan bersama.
2. Kepada Wali kelas untuk terus mengoptimalkan proses pembelajaran dalam kelas dan tetap memaksimalkan ruangan kelas yang dimiliki agar siswa lebih semangat dalam belajar.
3. Berdasarkan kendala yang dihadapi maka diharapkan agar dapat meningkatkan program baik di dalam kelas maupun program diluar kelas terutama kelas yang mengalami kekurangan.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu sumber data selanjutnya dan melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai faktor dan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rukmana Dan Asep Surya. 2010. *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta).
- Afifatu Rohmawati. 2015. *Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 9 Edisi 1.
- Afriza. 2014. *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi).
- Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- Lexy. J Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Markus Oci. 2018. *Manajemen Kelas*. Jurnal Teruna Bhakti. Vol. 1, No. 1.
- Martinis Yamin dan Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. (Jakarta: Gaung Persada Press).
- Muldiyana Nugraha, *Manajemen Kelas dalam meningkatkan Proses Pembelajaran*, Tarbawi, Vol. 4, No. 1, Juni 2018.
- Martinis Yamin dan Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mudasir. 2011. *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Zanafa Publisng)
- Muldiyana Nugraha. 2018. *Manajemen Kelas dalam meningkatkan Proses Pembelajaran*”, TARBAWI, Vol. 4, No. 1.
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management*. Malang: UIN Malang.
- Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea. 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Syaiful Bahri dan Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slalim dan Syahrudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipustaka Media
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi. 2013. *Madrasah Efektif; Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Press.

Syaiful Bahri Djamar. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta).

Umar dan Hendra. 2020. *Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah*. Jurnal Ilmiah “Kreatif” Vol. 18 No. 1.



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

WALI KELAS

1. Bagaimana ibu megembangkan aspek pengetahuan siswa?
2. Bagaimana ibu megembangkan aspek sikap siswa?
3. Bagaimana ibu megembangkan aspek keterampilan siswa?
4. Apakah ibu ada melakukan pembelajaran diluar kelas?
5. apa saja persiapan yang di lakukan sebelum melakukan proses pembelajaran di dalam kelas?
6. Bagaimana ibuk mengatur kegiatan pembelajaran didalam kelas yang mengalami kekurangan ruangan ?
7. Apakah ada dibentuk organisasi siswa didalam kelas?
8. Bagaimana ibu melakukan penataan ruangan kelas yang mengalami kekurangan ruangan?
9. Apakah penataan ruangan yang sekarang dilaksanakan sudah efektif?
10. Apakah penataan tempat duduk yang sekarang dilaksanakan sudah efektif?
11. Apakah penataan alat-alat pengajaran yang sekarang dilaksanakan sudah efektif?
12. Apakah ventilasi dan pencahayaan pada ruangan kelas sudah membuat nyaman siswa?
13. Apakah organisasi kelas yang telah dilaksanakan sudah dilaksanakan oleh seluruh kelas?
14. Bagaimana sistem pembagian siswa perkelas?
15. apakah ada kendala pada pengelolaan fisik kelas?
16. Bagaimana solusi dari pihak sekolah terhadap kendala pengelolaan fisik kelas?
17. Apakah ada kendala pada pengelolaan pengaturan siswa?
18. Bagaimana solusi dari pihak sekolah terhadap kendala pengelolaan pengaturan siswa?

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana cara guru mengembangkan aspek pengetahuan siswa?
2. Bagaimana cara guru mengembangkan aspek sikap siswa?
3. Bagaimana cara guru mengembangkan aspek keterampilan siswa?
4. Adakah guru melakukan pembelajaran diluar kelas?
5. apa saja persiapan guru yang di lakukan sebelum melakukan proses pembelajaran di dalam kelas?
6. Bagaimana bapak mengatur siswa yang kekurangan ruangan kelas?
7. Bagaimana bapak melakukan penataan ruangan kelas yang mengalami kekurangan ruangan?
8. Apakah penataan ruangan yang sekarang dilaksanakan sudah efektif?
9. Apakah penataan tempat duduk yang sekarang dilaksanakan sudah efektif?
10. Apakah penataan alat-alat pengajaran yang sekarang dilaksanakan sudah efektif?
11. Apakah ventilasi dan pencahayaan pada ruangan kelas sudah membuat nyaman siswa?
12. Apakah organisasi kelas yang telah dilaksanakan sudah dilaksanakan oleh seluruh kelas?
13. Bagaimana sistem pembagian siswa perkelas?
14. apakah ada kendala pada pengelolaan fisik kelas?
15. Bagaimana solusi dari pihak sekolah terhadap kendala pengelolaan fisik kelas?
16. Apakah ada kendala pada pengelolaan pengaturan siswa?
17. Bagaimana solusi dari pihak sekolah terhadap kendala pengelolaan pengaturan siswa?

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

SISWA

1. Bagaimana teguran yang guru lakukan ketika melakukan kesalahan?
2. Apakah ada dilakukan kegiatan praktek setelah pembelajaran?
3. Adakah guru melakukan pembelajaran diluar kelas?
4. Bagaimana jadwal masuk kelas siswa ketika kekurangan kelas?
5. Apakah ada dibentuk ketua kelas didalam kelas?
6. Bagaimana guru mengatur tempat duduk siswa?
7. apakah ruangan kelas sudah nyaman untuk proses belajar mengajar?
8. Apakah ada dibentuk ketua kelas di dalam satu kelas?

